

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sarif Romadhoni
09404241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN
SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN



Yogyakarta, 26 September 2014

Dosen Pembimbing,

Sri Sumardiningsih, M.Si
NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN
SKRIPSI
EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN

Oleh:
Sarif Romadhoni
09404241049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal **10 Oktober 2014** dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd.	Ketua penguji		20 Oktober 2014
Sri Sumardiningasih, M.Si.	Sekretaris Penguji		22 Oktober 2014
Barkah Lestari, M.Pd.	Penguji Utama		15 Oktober 2014

Yogyakarta, 23 Oktober 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sarif Romadhoni

NIM : 09404241049

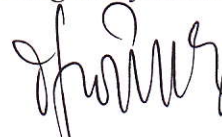
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING*
TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMK YPKK 3
SLEMAN

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan/ ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Sarif Romadhoni
NIM.09404241049

HALAMAN MOTTO

Orang yang terbaik adalah mereka yang melakukan semua hal dengan sebaik mungkin tanpa memandang berada dimana tingkat kemampuannya, akan tetapi terus berusaha meningkatkan kemampuannya
(Penulis)

Lebih baik terlambat mencoba dan memulai dari pada tidak sama sekali, karena terlambat masih memiliki kesempatan untuk mengejar keterlambatan
(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan memanjatkan puji syukur kepada Alloh S.W.T dan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Bapak MARIYONO & Mamak DAINAH
yang tercinta.

Terimakasih atas kasih sayang yang tak terukur, materi yang tak terhingga, dukungan yang tak terhenti dan doa yang tak terputus.

Dan aku bingkiskan teruntuk:

Adikku Dwi Tia Nurhanifa dan keluarga besarku tersayang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama belajar.
3. Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi masukan
4. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian.
5. Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.
7. Kepala Sekolah SMK YPKK 3 Sleman yang telah memberikan izin dan membantu serta mendukung penelitian ini.
8. Guru mata pelajaran ekonomi SMK YPKK 3 Sleman yang telah membantu penelitian ini.
9. Siswa-siswa SMK YPKK 3 Sleman yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman sepermainan, senasib dan sepenanggungan di kota teristimewa (Galih, Ipin, Deca, Sendi, Eka, Toni, Surya, Yosi, Jekicen, Jalu, Kunta, Pedro).

11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2009 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Penulis,



Sarif Romadhoni

09404241049

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP
PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN**

**OLEH:
SARIF ROMADHONI
09404241049**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Efektivitas penerapan metode *brainstorming* terhadap peningkatan minat belajar ekonomi, 2) Efektivitas penerapan metode *brainstorming* terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi, 3) Perbedaan minat belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan yang menggunakan metode ceramah, 4) Perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan yang menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena memakai semua subyek penelitian untuk dijadikan sumber data. Kelas XA sebagai kelas kontrol dan kelas XB sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode *brainstorming* efektif meningkatkan minat belajar ekonomi, 2) Metode *brainstorming* efektif meningkatkan prestasi belajar ekonomi, 3) Ada perbedaan minat belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, 4) Ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: metode *brainstorming*, minat belajar, prestasi belajar

**THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE
BRAINSTORMING METHOD IN THE IMPROVEMENT OF THE
ECONOMICS LEARNING INTEREST AND ACHIEVEMENT OF GRADE
X STUDENTS OF SMK YPKK 3 SLEMAN**

**SARIF ROMADHONI
09404241049**

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effectiveness of the application of the brainstorming method in the improvement of the economics learning interest, 2) the effectiveness of the application of the brainstorming method in the improvement of the economics learning achievement, 3) the difference in the economics learning interest between the students using the brainstorming method and those using the lecturing method, and 4) the difference in the economics learning achievement between the students using the brainstorming method and those using the lecturing method.

This was a quasi-experimental research employing the non-equivalent control group design. The research subjects were Grade X students of SMK YPKK 3 Sleman. The study was a population study because all research subjects became research data sources. Grade XA was the control class and Grade XB was the experimental class. The data were collected through a questionnaire, a test, and documentation. They were analyzed by means of the paired sample t-test and the independent sample t-test.

The results of the study were as follows. 1) The brainstorming method was effective to improve the economics learning interest. 2) The brainstorming method was effective to improve the economics learning achievement. 3) There was a difference in the economics learning interest between the students in the experimental class and those in the control class. 4) There was a difference in the economics learning achievement between the students in the experimental class and those in the control class.

Keywords: *brainstorming method, learning interest, learning achievement*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xivv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Efektivitas	9
2. Minat Belajar	10
3. Prestasi Belajar.....	14
4. Hakekat Pembelajaran Ekonomi	22
5. Metode <i>Brainstorming</i>	24
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Konseptualisasi dan Definisi Operasional Variabel	37
E. Subyek Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Coba Instrumen.....	47
I. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian	57
B. Hasil Uji coba Instrumen	58
C. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Data Minat Belajar Siswa	61
2. Data Prestasi Belajar Siswa	63
D. Pengujian Hipotesis	70
1. Uji Prasyarat Analisis.....	71
2. Pengujian Hipotesis Penelitian	73
E. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Semester I Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi	3
2. Contoh Kata Kerja Masing-masing Kompetensi Dalam Taksonomi .	20
3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar	42
4. Rumus Kategorisasi Menurut Saifudin Azwar	43
5. Rentang Kategori Minat Belajar.	44
6. Kisi-kisi Soal Prestasi Belajar.....	45
7. Rentang Kategori Prestasi Belajar.....	46
8. Perincian Ruang di SMK YPKK 3 Sleman	57
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	58
10. Uji Validitas Angket Minat Belajar	59
11. Uji Reliabilitas	60
12. Analisis Butir Soal Tes Prestasi Belajar.....	61
13. Data Minat Belajar Siswa	63
14. Distribusi Frekuensi Minat Belajar	63
15. Data Prestasi Belajar Siswa	64
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen	65
17. Kategori Prestasi Belajar Kelas Eksperimen.....	66
18. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Kontrol.....	68
19. Kategori Prestasi Belajar Kelas Kontrol	69
20. Uji Normalitas <i>Pre-test</i>	71
21. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	71
22. Uji Homogenitas	72
23. Hasil Uji Perbedaan Minat Belajar Siswa KE	74
24. Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar Siswa KE	75
25. Hasil Uji Independen Minat Belajar.....	76
26. Hasil Uji Independen Prestasi Belajar.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Taksonomi tujuan Pendidikan Kawasan Kognitif	18
2. Kerangka Berfikir	33
3. Diagram BatangDistribusi Frekuensi Prestasi BelajarKelas Eksperimen	66
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Kontrol	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Instrumen	89
2. Perangkat Pembelajaran	96
3. Daftar Siswa	116
4. Instrumen Penelitian	119
5. Data Penelitian	139
6. Statistik Deskriptif	146
7. Uji Prasyarat Analisis.....	149
8. Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	152
9. Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	155
10. Dokumentasi Penelitian	158
11. Surat Ijin Penelitian	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas harus didukung oleh minat belajar siswa yang tinggi. Minat tinggi pada diri siswa dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas.

Minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang dimiliki siswa akan menjadi langkah awal guru untuk lebih mudah dalam mengarahkan segala potensi yang dimiliki siswanya. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan

menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi yang selanjutnya.

Peneliti melalui observasi selama PPL tahun 2012 dan observasi lanjutan serta wawancara pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2013 dengan guru mata pelajaran Ekonomi menemukan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi yang sudah dijabarkan di atas. Salah satunya adalah minat belajar rendah yang ditunjukkan dengan banyak siswa tidak bisa memperhatikan secara terus menerus terhadap materi yang sedang disampaikan, kurangnya keterlibatan/ aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya ataupun memberanikan diri menanyakan materi yang belum dipahami, tidak jarang pula saat pembelajaran ditemui beberapa siswa bermain HP, mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu yang perlu diperbaiki, sebagian besar siswa belum memasuki kelas terutama setelah jam istirahat habis. Beberapa siswa juga terlihat masih dalam kondisi makan sedangkan guru sudah memasuki kelas. Teguran yang hanya secara lisan dari guru dan tidak adanya hukuman (*punishment*) bagi pelanggar membuat pelanggaran terus terulang.

Proses pembelajaran yang kurang efektif seperti dijelaskan di atas juga ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang tergolong rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Berikut adalah prestasi belajar siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman:

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester I Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi

Nilai	KKM	Jumlah Siswa			Presentase
		X-A	X-B	Jumlah	
0-19	70	0	0	0	0%
20-39	70	2	0	2	5,13%
40-69	70	12	12	24	61,54%
70-89	70	6	7	13	33,33%
90-100	70	0	0	0	0%
Jumlah		20	19	39	100%

Sumber: Data Pra Penelitian

Dari tabel 1 dapat dilihat pencapaian prestasi belajar siswa sebanyak 39, hanya 33,33% atau sejumlah 13 siswa yang dikategorikan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan sisanya, atau 66,67% dari 39 siswa yaitu sejumlah 26 siswa tidak memenuhi KKM. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman masih tergolong rendah, karena sebagian besar siswa yang tidak memenuhi KKM.

Masalah yang diuraikan diatas diduga disebabkan salah satunya oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik diterapkan tanpa adanya variasi dengan metode lain pada materi pembelajaran, yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah pada setiap materi pembelajaran dirasa kurang efektif karena ada materi tertentu yang sebenarnya lebih efektif apabila disampaikan dengan metode lain, seperti metode *role playing*, *Teams Games Tournament*, *Brainstorming*, *Inquiri*, *Sosiodrama* dan lain-lain.

Guru seharusnya memilih metode yang tepat agar dalam menyampaikan materi bisa berjalan efektif dan menarik. Menurut Djamarah (2002) pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap tepat dan menarik adalah metode *brainstorming*. Menurut Halka Balackova (2004), dalam artikel yang berjudul “*brainstorming: a creative problem solving method*” disebutkan bahwa:

Brainstorming, Brain writing and mind mapping are good starting points. They can help to unlock quickly and easily the hidden creative power that all human being possess. They not only help people to step outside the norm and generate innovation ideas, but also create an atmosphere that is highly productive and enjoyable

Halka Balackova menjelaskan bahwa, metode *brainstorming* memungkinkan siswa menjadi lebih produktif dan membuat suasana belajar menyenangkan. Produktivitas siswa melalui pengembangan masalah-masalah yang dipecahkan atau pengungkapan pendapat yang kreatif memungkinkan siswa dapat memahami materi secara mendalam dan selanjutnya ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya syarat untuk setiap ide yang dikemukakan setiap anggota tidak boleh dikritisi terlebih dahulu membuat metode

brainstorming diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya minat belajar ekonomi siswa yang ditunjukkan dengan kurangnya perasaan senang siswa terhadap pembelajaran dan sebagian besar siswa tidak bisa memperhatikan secara terus menerus terhadap materi yang sedang disampaikan.
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keterlibatan atau aktivitas sebagian besar siswa dalam pembelajaran masih kurang.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan 66,67% siswa kelas X belum memenuhi nilai KKM pada Ujian Akhir Semester I
5. Sebagian besar siswa kurang disiplin ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum tepat waktu memasuki ruang kelas, terutama pada jam pelajaran setelah jam istirahat.

6. Tidak ada hukuman yang tegas bagi pelanggar tata tertib membuat pelanggaran terus berulang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dibatasi pada rendahnya minat belajar dan prestasi belajar serta penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi di kelas X SMK YPKK 3 Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah metode *brainstorming* efektif meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman?
2. Apakah metode *brainstorming* efektif meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman?
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada minat belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah?
4. Adakah perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman
2. Mengetahui efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman
3. Mengetahui perbedaan minat belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah
4. Mengetahui perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar ekonomi siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

a. Siswa

Meningkatkan minat dan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif.

b. Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan metode *brainstorming*.

c. Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berfikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut E. Mulyasa (2006: 89) efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut Sedarmayanti (2009: 59) efektivitas merupakan suatu seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Menurut Zakiah Drajat (1996: 126) efektifitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan yang dapat terlaksana atau tercapai. Menurut Sudirman (2002: 31) efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan untuk melaksanakan sesuatu agar tepat sasaran. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) sehingga efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sesuatu dikatakan efektif ketika hasil yang

sesungguhnya dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan diawal telah tercapai.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah tercapainya tujuan dalam belajar yaitu ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar secara maksimal.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008: 136) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Witherington (1999: 136) minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dasar yang memiliki kecenderungan mengenai perhatian, ketertarikan dan rasa suka terhadap suatu aktivitas atau objek. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan tersebut yang muncul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan.

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi jika dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, seorang yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian lebih banyak dari yang lain, pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan siswa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Jika tidak ada minat dalam dirinya, maka akan sangat sulit bagi seseorang untuk bisa belajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya adalah mengenai pengertian belajar, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 155) belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu yang mengarah kepada hal yang lebih baik ataupun yang kurang baik direncanakan atau tidak. Menurut Slameto (2010: 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari pendapat dua ahli mengenai belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah proses manusia menuju perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga menanamkan kapasitas baru bagi orang yang belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya.

Beberapa pengertian mengenai minat dan belajar yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu gejala yang timbul dari dalam diri siswa tentang rasa suka, perhatian dan ketertarikan terhadap proses yang membawa siswa dari tidak tahu menjadi tahu sebagai akibat interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Unsur-unsur minat belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas seseorang. Minat tidak hanya diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui gejala-gejala yang ditimbulkan secara nyata. Sesuai dua pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu minat dan belajar, dalam minat belajar ada tiga aspek mendasar yang bisa dicermati, sebagai acuan untuk menentukan apakah siswa tersebut memiliki minat yang besar dalam dirinya. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Rasa senang

Perasaan senang mengungkapkan suatu penilaian yang baik terhadap suatu obyek dan karena ini merupakan sumber energi untuk berbuat sesuatu. Perasaan senang terhadap suatu obyek akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut dapat berpengaruh untuk dirinya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk tetap berhubungan dengan obyek tersebut.

2) Ketertarikan

Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak untuk lebih dapat mempelajari akan sesuatu hal atau obyek kemudian akan memperoleh informasi secara terperinci mengenai obyek atau hal tersebut.

3) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya pemusatan pikiran terhadap suatu obyek, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek tersebut. Seseorang yang memiliki minat akan mampu melihat suatu obyek dari berbagai sisi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki minat.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi berasal dari bahasa belanda *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artiya “hasil usaha”. Prestasi merupakan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008: 18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Dengan demikian, prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah diperoleh atau didapat seorang siswadari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati dan dituangkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar diperoleh karena keuletan belajar, yang dilakukan secara individual atau secara kelompok

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa berbeda-beda, ini dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993:10), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk dalam faktor ini adalah pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - i. Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - ii. Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - i. Lingkungan keluarga
 - ii. Lingkungan sekolah
 - iii. Lingkungan masyarakat
 - iv. Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

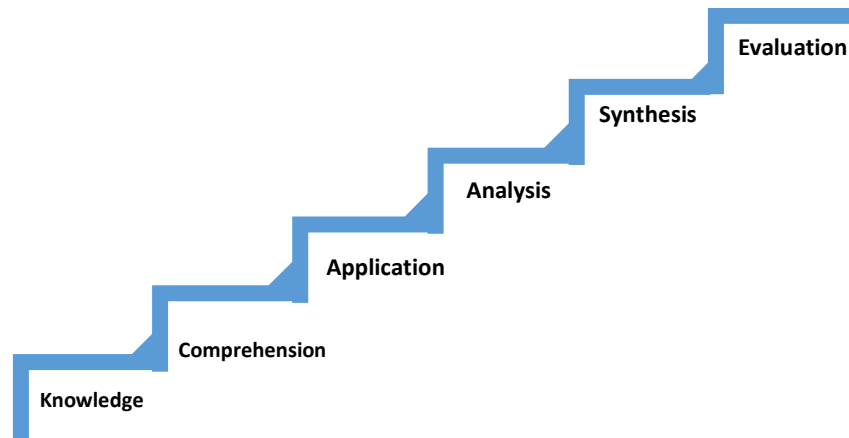
Selain faktor yang sudah disebutkan di atas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu (*time*) dan kesempatan (*engagement*). Waktu dan kesempatan yang dimiliki setiap siswa berbeda, sehingga akan berpengaruh pula dengan prestasi belajar. Siswa dengan banyak waktu dan kesempatan yang lebih untuk belajar akan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan Siswa yang memiliki sedikit waktu dan sedikit kesempatan untuk belajar.

c. Mengukur Prestasi Belajar

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat melalui sebuah evaluasi, dengan adanya evaluasi maka tingkat keberhasilan suatu proses belajar-mengajar bisa dilihat. Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) indikator keberhasilan suatu proses belajar-mengajar ada dua, yaitu daya serap terhadap bahan pelajaran dan

perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran. Namun, dari keduanya yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap siswa terhadap pelajaran. Untuk mengukur tingkat keberhasilan mengenai daya serap siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan melalui tes.

Tes sebagai alat ukur prestasi belajar direncanakan atas beberapa taraf kompetensi yang berbeda-beda. Salah satu pedoman dalam menentukan taraf kompetensi aitem tes adalah taksonomi tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Taksonomi ini secara luas mencakup sistem klasifikasi tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Saifuddin Azwar (2002: 63) Taksonomi kawasan kognitif yang paling penting dan berguna dalam tes prestasi belajar dari pada kawasan lainnya. Berikut jenjang kompetensi kognitif yang disusun oleh Benjamin S. Bloom dkk dalam Saifuddin Azwar (2002: 61):



Gambar 1 : Taksonomi Tujuan Pendidikan Kawasan Kognitif

Taksonomi tujuan pendidikan kawasan kognitif yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom terdiri dari enam tingkatan seperti yang digambarkan pada gambar 1 diatas, enam tingkatan tersebut adalah:

1) *Knowledge* (Pengetahuan)/C1

Pengetahuan mencakup ingatan kan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat atau mengenal kembali.

2) *Comprehension* (Pemahaman)/C2

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

3) *Application* (Aplikasi)/C3

Kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkrit dan baru.

4) *Analysis* (Analisis)/C4

Kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar berdasarkan hubungan atau relasi antara semua bagian itu.

5) *Synthesis* (Sintesis)/C5

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga tercipta suatu bentuk baru.

6) *Evaluation* (evaluasi)/C6

Kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan itu dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu.

Masing-masing tingkat kompetensi dalam taksonomi kawasan kognitif biasanya dioperasionalkan dalam bentuk kata kerja khusus agar lebih memungkinkan para penulis soal membuat aitem yang sesuai dengan ukur tes. Menurut Saifudin Azwar (2002: 63) berikut merupakan contoh kata kerja yang sesuai untuk masing-masing tingkat kompetensi:

Tabel 2. Contoh Kata Kerja Masing-masing Kompetensi Dalam Taksonomi

Tingkat Kompetensi	Contoh Kata Kerja
<i>Knowledge</i>	Mengenali, Mendeskripsikan, Menamakan, mendefinisikan, memasangkan, Memilih.
<i>Comprehension</i>	Mengklasifikasikan, Menjelaskan, Mengitihsarkan, Meramalkan, Membedakan
<i>Application</i>	Mendemonstrasikan, Menghitung, Menyelesaikan, Menyesuaikan, Mengoprasikan, Menghubungkan, Menyusun.
<i>Analysis</i>	Menemukan perbedaan, Memisahkan, Membuat diagram, Membuat estimasi, Mengambil Kesimpulan, Menyusun Urutan.
<i>Syntesis</i>	Menggabungkan, Menciptakan, Merumuskan, Merancang, Membuat Komposisi, Menyusun Kembali, Merevisi
<i>Evaluation</i>	Menimbang, Mengkritik, Membandingkan, Memberi alasan, Menyimpulkan, Memberi dukungan.

a. Prinsip-Prinsip Pengukuran Prestasi

Hasil tes prestasi merupakan salah satu dalam keputusan pendidikan, sehingga informasi tersebut haruslah informasi yang benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam penyusunan tes prestasi haruslah memenuhi kriteia sebagai tes prestasi yang layak. Tes prestasi yang layak tentulah dapat diperoleh apabila penyusunan didasari oleh prinsip-prinsip pengukuran yang berlaku. Menurut Gronlund (Saifuddin Azwar, 2002: 18-21) beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi adalah:

- 1) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
- 3) Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- 5) Realibilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
- 6) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

4. Hakekat Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sudjana (2004:28) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik sebagai sumber belajar dan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses tersebut adalah perolehan ilmu, pengetahuan, tingkah laku dan kepercayaan diri.

b. Pembelajaran Ekonomi

Menurut Samuelson dan william (2003: 5) mendefinisikan ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas. Menurut Suparmoko (2011: 1) secara umum ilmu ekonomi atau ekonomika adalah ilmu tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka adanya. Ekonomika merupakan ilmu yang memperhatikan tingkah laku manusia, dan perhatian pokoknya akan berkaitan dengan masalah pemilihan, baik pada saat sekarang maupun pada saat yang akan datang, di mana pilihan ini mempengaruhi produksi berbagai barang dan jasa, distribusi balas jasa terhadap faktor produksi, serta pengkonsumsian barang-barang tersebut.

Secara garis besar pembelajaran ekonomi bisa diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa mengenai studi tentang tingkah laku orang-orang atau masyarakat dalam menentukan pilihannya. Pilihan dalam studi ini mengenai pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa.

5. Metode *Brainstorming*

a. Perbedaan Model, Strategi dan Metode Pembelajaran

Menurut Trianto (2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Hamzah B Uno (2010: 2) ada beberapa konsep yang erat kaitannya dengan model pembelajaran, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Metode pembelajaran merupakan cara yang lebih bersifat prosedural yang ditempuh guru untuk menjalankan fungsi atau rencana yang telah disusun dan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Teknik merupakan jalan, alat atau media yang bersifat implementatif atau melaksanakan metode yang digunakan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Secara sederhana model pembelajaran merupakan rangkaian bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat diibaratkan sebagai bungkus dari strategi, metode dan teknik

pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran sendiri dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76) Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agar mencapai tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa jenis metode yang dikelompokkan kedalam suatu pendekatan. Salah satunya adalah berdasarkan pendekatan pemecahan masalah, diantaranya adalah:

- 1) Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*)
- 2) Metode Diskusi Kelompok
- 3) Metode Rembuk Sejoli
- 4) Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group)
- 5) Metode Panel
- 6) Metode Forum Debat
- 7) Metode Seminar
- 8) Metode Simposium

c. Metode *Brainstorming*

Brainstorming pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborne pada tahun 1930-an. *Brainstorming* adalah cara yang bagus untuk memunculkan banyak ide. Metode sumbang saran/meramu pendapat (*brainstorming*) merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi. Metode ini sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat dari setiap siswa mungkin berbeda-beda tapi tidak ada kritik sebelum sesi evaluasi. http://www.unido.org/fileadmin/import/16953_Brainstorming.pdf diakses pada 10 Desember 2013 pukul 22:34 WIB.

Menurut Roestiyah (2008: 73-74) metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Brainstorming adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa tuangkan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Tujuan dari *brainstorming* adalah untuk meningkatkan pemikiran kolektif kelompok, dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi

evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Suasana yang menyenangkan akan muncul ketika sesi *brainstorming* berlangsung.

http://www.unido.org/fileadmin/import/16953_Brainstorming.pdf

diakses pada 10 Desember 2013 pukul 22:34 WIB

d. Keunggulan

Menurut Roestiyah (2008: 74) metode *brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan, seperti:

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Anak merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

e. Kelemahan

Menurut Roestiyah (2008: 75) metode *brainstorming* juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi, ialah :

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik
- 2) Anak yang kurang, selalu ketinggalan
- 3) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan
- 4) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah
- 5) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
- 6) Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.

f. Aturan Dalam *Brainstorming*

Demi tercapainya hasil terbaik dalam sesi *brainstorming*, menurut Alex Osborne dalam gie (1995) ada beberapa peraturan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Fokus pada kuantitas

Asumsi yang berlaku disini adalah semakin banyak ide, semakin besar pula kemungkinan ide yang menjadi solusi masalah.

2) Penundaan kritik

Dalam *brainstorming*, kritikan atas ide yang muncul akan ditunda. Penilaian dilakukan di akhir sesi, hal ini untuk membuat para siswa merasa bebas untuk memunculkan berbagai macam ide. Hal ini pun dilakukan agar guru dapat melihat cara berpikir siswa berdasarkan ide-ide yang dilontarkan, dengan begitu guru dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan pemikiran siswa tersebut.

3) Sambutan terhadap ide yang tidak biasa

Ide yang tidak biasa muncul disambut dengan baik. Bisa jadi, ide yang tidak biasa ini merupakan solusi masalah yang akan memberikan perspektif yang bagus untuk kedepannya.

4) Kombinasi dan perbaikan ide

Ide-ide yang bagus dapat dikombinasikan menjadi satu ide yang lebih baik dan ide-ide yang masih kurang tepat dapat diperbaiki lagi sehingga menjadi ide yang relevan dengan masalah yang diberikan.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan teori mengenai *brainstorming*, maka metode *brainstorming* dapat diterapkan dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:

1) Pemberian informasi

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru juga mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.

2) Identifikasi

Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya pada masing-masing kelompok. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik. Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

3) Klasifikasi

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

4) Verifikasi

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darma Saragih (Skripsi, 2013) dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I

ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus ke II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menerapkan metode *brainstorming* dan salah satu variabel yang diteliti adalah kemampuan kognitif siswa, perbedaannya dalam penelitian tersebut menerapkan metode *brainstorming* dipadukan dengan model *Problem Basic Instruction*, perbedaan lainnya adalah pada jenis penelitian dan meneliti variabel aktivitas siswa.

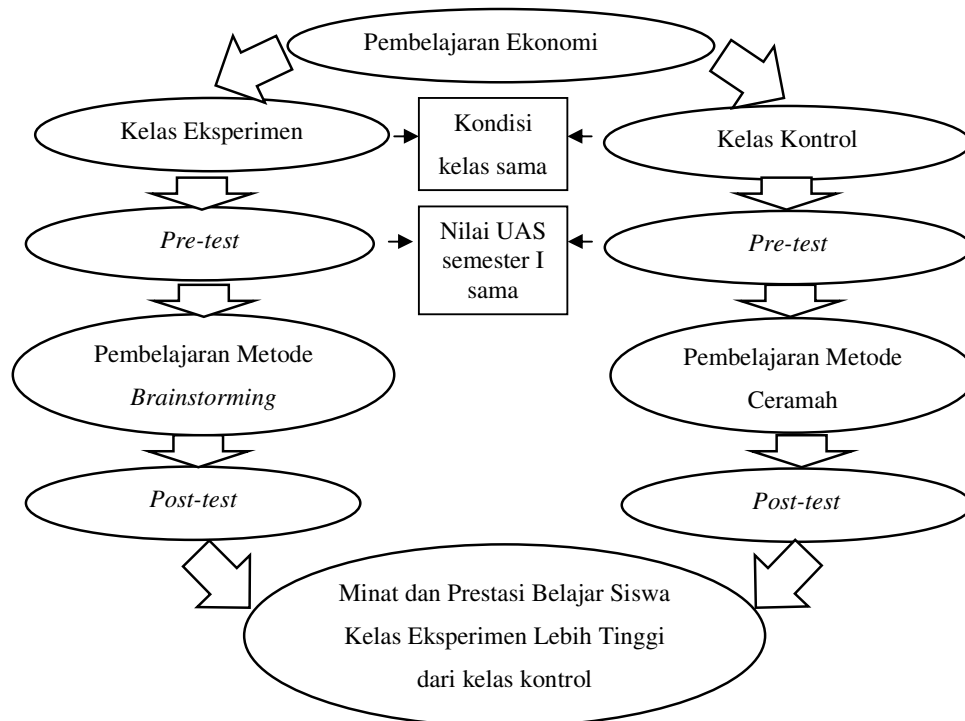
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Ardiansyah (skripsi, 2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dan *Problem Based Instruction* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik: Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013” Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan tingkat aktivitas antara kelas *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* karena kedua metode ini sama-sama memusatkan pembelajarannya terhadap aktivitas peserta didik. Akan tetapi pada tingkat pemahaman konsep penggunaan metode *brainstorming* lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *brainstorming* dan mengukur variabel pemahaman konsep. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini juga mengukur variabel aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur variabel minat belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Bilal Adeb Al-Khatib (jurnal, 2012) dengan judul “*The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among Female Students in Princess Alia University College*”. Hasil dari penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. *Brainstorming* berpengaruh positif terhadap pemecahan masalah secara kreatif.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar dan mengajar ada standar kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting untuk mencapai kompetensi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang tanpa variasi seringkali menghambat perkembangan belajar siswa. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang masih sering dijumpai dan digunakan secara terus menerus, sedangkan pada materi tertentu perlu diterapkan metode lain agar lebih efektif. Metode ceramah yang diterapkan pada setiap materi pembelajaran seringkali membuat siswa merasa bosan, rasa bosan tersebut yang kemudian membuat siswa mencari hal-hal lain diluar pembelajaran seperti bermain *handphone* dan tidak bisa berkonsentrasi secara penuh terhadap pembelajaran. Hal tersebut yang membuat rasa tertarik terhadap mata pelajaran menjadi semakin berkurang imbasnya prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa menjadi kurang maksimal.

Dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMK YPKK 3 Sleman, akan ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut diidentifikasi memiliki kondisi yang hampir sama baik dari fasilitas di dalam kelas, minat belajar dan dilihat dari tabel 1 kedua kelas memiliki prestasi belajar yang hampir sama. Sebelum pembelajaran kedua kelas mengikuti *pre-test*, kemudian mengikuti pembelajaran ekonomi materi nilai dan harga dengan dua metode yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan metode *brainstorming* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah materi selesai dipelajari selama tiga pertemuan, diakhir pembelajaran kedua kelas mengikuti *post-test*. Dari alur yang sudah dijabarkan, diduga minat dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa
2. Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa
3. Minat belajar ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari minat belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode ceramah
4. Prestasi belajar ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari prestasi belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *nonequivalent control group design*, formatnya adalah:

Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2011: 79)

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*

X₂ : Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

O₁ : Minat dan prestasi belajar awal sebelum ada perlakuan

O₂ : Minat dan prestasi belajar akhir setelah ada perlakuan

O₃ : Minat dan prestasi belajar awal kelas kontrol

O₄ : Minat dan prestasi belajar akhir kelas kontrol

Desain penelitian diatas bisa dilihat perbedaan kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) antara kelas eksperimen yang dikenai perlakuan dan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 3 Sleman pada bulan Mei 2014. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap. Pemilihan tempat berdasarkan observasi selama KKN-PPL dan pada observasi lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 2 desember 2014 dimana ditemukan masalah yang perlu dicarikan solusinya.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Dalam penelitian ini adalah metode *brainstorming*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar dan prestasi belajar ekonomi kelas X SMK YPKK 3 Sleman. Untuk mengetahui prestasi belajar ekonomi digunakan tes yang diwujudkan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

D. Konseptualisasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Konseptualisasi

a. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, serta komentar tanpa dikritisi terlebih dahulu. Metode ini dimaksudkan agar semua kapasitas ide dan gagasan yang dimiliki oleh siswa dapat sepenuhnya dituangkan sehingga siswa mampu memahami materi lebih mendalam, tidak adanya kritik diawal dari ide dan gagasan dimaksudkan agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dengan metode *brainstorming* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pemberian informasi

Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latar belakangnya, kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru juga mengajak siswa agar aktif untuk memberikan tanggapannya.

2) Identifikasi

Siswa diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya pada masing-masing kelompok. Semua saran yang diberikan siswa ditampung, ditulis dan jangan dikritik.

Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.

3) Klasifikasi

Mengklasifikasi berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa juga berdasarkan struktur/faktor-faktor lain.

4) Verifikasi

Kelompok secara bersama meninjau kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas. Apabila terdapat kesamaan maka yang diambil adalah salah satunya dan yang tidak relevan dicoret. Namun kepada pemberi sumbang saran bisa dimintai argumentasinya.

5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

b. Efektivitas Pembelajaran dengan Metode *Brainstorming*

Efektifitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan untuk melaksanakan agar tepat sasaran. Efektivitas berfokus pada *outcome*

(hasil) sehingga efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Dalam penelitian ini metode *brainstorming* dikatakan efektif apabila:

- 1) Terjadi peningkatan secara signifikan pada rata-rata minat dan prestasi belajar kelas eksperimen dibandingkan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mengikuti pembelajaran dengan metode *brainstorming*.
- 2) Terjadi perbedaan secara signifikan pada rata-rata minat dan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.
- 3) Ada 75% siswa kelas eksperimen mencapai KKM pada nilai prestasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *brainstorming*.

2. Definisi Operasioanal Variabel

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah dasar yang memiliki kecenderungan mengenai perhatian, ketertarikan dan rasa suka terhadap aktivitas sehingga menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa adanya paksaan. Kecenderungan itu kemudian berdampak pada perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan. Minat belajar siswa di ukur melalui angket yang dikembangkan dari tiga indikator yaitu rasa senang, ketertarikan dan

perhatian. Pemberian skor menggunakan skala *Likert* dengan 5 tingkatan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam usaha belajar yang diberikan oleh pengajar kepada muridnya. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati, yang didapat dengan cara keuletan kerja, yang dilakukan secara individual atau secara kelompok. Prestasi belajar diukur melalui tes. Dalam penelitian ini prestasi belajar dibatasi pada aspek kognitif yaitu berupa tes obyektif dengan 5 alternatif jawaban dan hanya 1 jawaban yang benar.

E. Subyek Penelitian

Sugiyono (2007: 94) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan untuk dipelajari kemudian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 39 siswa. Dari dua kelas tersebut, kelas XA dengan jumlah siswa sebanyak 20 dijadikan kelas kontrol dan kelas XB dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa dijadikan kelas eksperimen, karena seluruh populasi digunakan untuk dijadikan sampel maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Pada kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan metode *brainstorming* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dari tabel 1

menunjukkan bahwa kelas XA sebanyak 30% siswa mencapai KKM sedangkan kelas XB sebanyak 36% siswa mampu mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa kempauan akademis siswa kelas XA dan XB hampir sama, sehingga tidak ada perbedaan terlalu jauh.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data mengenai minat belajar. Menurut Arikunto (2006:151) Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan daftarcocok (*check list*), yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dengan meminta nilai murni ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas X. Selain itu, dokumen yang menunjang dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP tahun ajaran 2013/2014.

3. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 51) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini

dilaksanakan saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dalam penelitian ini dipusatkan pada kawasan kognitif yaitu tes obyektif dalam bentuk soal tes pilihan ganda. Dalam menyusun soal tes pilihan ganda didasarkan pada konsep taraf kompetensi kognitif yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk (Saifuddin Azwar, 2002: 61)

G. Instrumen Penelitian

1. Angket Minat Belajar

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar ekonomi siswa. Angket diisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran baik dikelas yang menggunakan metode *brainstorming* maupun kelas yang tidak menggunakan metode *brainstorming*. Kisi-kisi penyusunan angket minat belajar bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Sub indikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
1	Rasa Senang	Senang pada pelajaran ekonomi	1,2	3
		Terus menerus belajar	4, 5	6
		Bersemangat mengikuti pembelajaran ekonomi	7, 8	
2	Ketertarikan	Senang mencari dan memecahkan soal ekonomi	9, 10	
		Ketertarikan terhadap pembelajaran ekonomi	11, 12, 13	
3	Perhatian	Perhatian pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi	14, 16	15
		Rasa ingin tahu siswa yang besar	17, 18	
		Perhatian dalam mengerjakan tugas ekonomi	19, 20	

Pemberian skor diberikan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima tingkatan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2 dan 1 kemudian 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk pertanyaan negatif. Skor terendah yang dapat diperoleh subjek adalah $1 \times 20 = 20$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 20 = 100$. Selanjutnya untuk menentukan kategori minat ke dalam tiga kategori adalah dengan cara:

Tabel 4. Rumus Kategoriasi Menurut Saifuddin Azwar

Rumus Rentang Skor	Kategori
$X < (\mu - 1. \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	Tinggi

Sumber: Saifuddin Awar (2014: 149)

1. Langkah pertama, mencari mean hipotetik (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Mean hipotetik

i_{\max} : Skor maksimal tiap aitem

i_{\min} : Skor minimal tiap aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (5+1)20$$

$$= \frac{1}{2} (120)$$

$$= 60$$

2. Langkah kedua menghitung deviasi standar hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi standar hipotetik

X_{\max} : Skor maksimal subjek

X_{\min} : Skor minimal subjek

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 20)$$

$$= \frac{1}{6} (80)$$

$$= 7,5$$

Tabel 5. Kategori Minat Belajar Siswa

No	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X < 52,5$	Rendah
2	$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	$52,5 \leq X < 67,5$	Sedang
3	$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$67,5 \leq X$	Tinggi

2. Tes Prestasi Belajar

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengungkap data prestasi belajar. Tes yang digunakan adalah berupa soal-soal ekonomi siswa kelas X semester II SMK YPKK 3 Sleman. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, hanya ada satu jawaban yang benar dan skor untuk jawaban benar adalah 1 untuk jawaban salah adalah 0. Kisi-kisi tes prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Kisi-kisi Soal Prestasi Belajar

KD	Indikator Materi	Indikator Soal	Kategori Soal				Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	
Mendeskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi	Menjelaskan pengertian nilai	Menjelaskan pengertian nilai		√			1
	Mendeskripsikan macam-macam nilai	Menyebutkan macam-macam nilai	√				5
			√				6
		Menguraikan mengenai teori nilai		√			10
		Menganalisa macam-macam nilai				√	4
						√	9
		Memberikan contoh mengenai macam-macam nilai		√			2
				√			3
		Mengkategorikan macam-macam teori nilai				√	14
		Menerapkan macam-macam nilai			√		15
					√		16
		Menguraikan mengenai macam-macam nilai		√			12
	Mendeskripsikan macam-macam harga	Mengidentifikasi macam-macam harga	√				11
			√				19
		Menghitung harga jual			√		20
		Mengidentifikasi fungsi harga	√				7
		Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi harga	√				8
		Menyebutkan golongan penjual dan pembeli	√				17
			√				18
		Menyebutkan kebijakan pemerintah	√				13
Jumlah			9	5	3	3	20

Total nilai yang akan didapatkan siswa apabila mampu menjawab seluruh soal (20 soal) adalah $1 \times 20 \times 5 = 100$ dan nilai terendah yang akan didapatkan apabila siswa tidak mampu menjawab satupun soal dari 20 soal adalah $0 \times 20 \times 5 = 0$. Nilai-nilai yang didapatkan siswa kemudian dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Cara menghitungnya adalah:

1. Langkah pertama, mencari mean hipotetik (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (5+0)20$$

$$= \frac{1}{2} (100)$$

$$= 50$$

2. Langkah kedua menghitung deviasi standar hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 0)$$

$$= \frac{1}{6} (100)$$

$$= 16,7$$

Tabel 7. Kategori Prestasi Belajar Siswa

No	Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X < 33,3$	Rendah
2	$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	$33,3 \leq X < 66,7$	Sedang
3	$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$66,7 \leq X$	Tinggi

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitasnya. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas X PMS 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman yang berjumlah 19 siswa. Kelas tersebut dipilih karena karakteristiknya hampir sama dengan kelas X SMK YPKK 3 Sleman.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2011: 121) instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 72)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya subyek

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r \geq$ daripada koefisien di tabel nilai-nilai kritis r , yaitu pada taraf signifikansi 5%. Apabila korelasi butir soal kurang dari 0,456 maka butir soal dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk instrumen tes prestasi belajar digunakan validitas isi yang dilakukan oleh ahli materi. Dalam hal ini validator atau penilaian adalah dosen ahli materi ekonomi.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 109)

3. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir soal yang digunakan untuk tes prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMK YPKK 3 Sleman. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Anbuso Release 04.4*.

a. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dicontohkan seperti berikut:

- 1) 0,00 - 0,30 soal tergolong sukar
- 2) 0,31 - 0,70 soal tergolong sedang
- 3) 0,71 - 1,00 soal tergolong mudah

b. Daya pembeda

Indeks daya pembeda setiap butir soal biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan warga belajar/siswa yang telah memahami materi dengan warga belajar/ siswa yang belum memahami materi.

Klasifikasi daya beda soal adalah seperti berikut:

- 1) $D = 0,00 - 0,20$: Jelek (Harus diganti)
- 2) $D = 0,20 - 0,40$: Cukup (Perlu diperbaiki)
- 3) $D = 0,40 - 0,70$: Baik (Dapat dipakai)
- 4) $D = 0,70 - 1,00$: Baik Sekali (Dapat dipakai)

c. Faktor pengecoh

Penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia. Suatu pilihan jawaban (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling tidak dipilih oleh 5 % peserta tes/siswa dan lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum paham materi.

I. Teknik Analisis Data

Pada proses penelitian memerlukan suatu analisis untuk memperoleh kebenaran data. Hasil analisis tersebut dapat ditafsirkan untuk menjawab suatu permasalahan yang telah dirumuskan, berdasarkan teknik analisis yang telah ditentukan dan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Analisis adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan. Di mana analisis data merupakan tahap suatu proyek penelitian yang mencoba menjawab apa yang sudah ditemukan dan apa yang diungkap oleh data.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ditujukan untuk mengetahui sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis test *homogeneity of variance* menggunakan SPSS. Persyaratan homogeny adalah jika probabilitasnya (sig) $> 0,05$ dan jika probabilitasnya (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogeny.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil analisis (*Asym. Sig (2Tailed)*), apabila nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai *Asym. Sig (2Tailed)* lebih atau sama dengan taraf signifikansi 5% maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired Sampel t-test*

Uji *Paired Sampel t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang dependen atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama. Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*).

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Metode *brainstorming* tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa

H_a : Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Metode *brainstorming* tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa

H_a : Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa

Rumus untuk uji *paired sample t test* adalah:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D)^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Sumber: Sumber: Burhan Nurgiyantoro dkk (2002: 179)

Keterangan:

$\sum D$: Jumlah perbedaan antara setiap pasangan

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS adalah apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji *Independent Sample t-test*

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen.

1) Hipotesis Ketiga

H_0 : Minat belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* kurang dari atau sama dengan minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

H_a : Minat belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

2) Hipotesis Keempat

H_0 : Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* kurang dari atau sama dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

H_a : Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

Rumus untuk perhitungannya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s_{x_1 - x_2}}{\sqrt{n_1 - 1 + n_2 - 1}}}$$

Sumber: Burhan Nurgiantoro dkk (2002: 170)

Keterangan:

$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$: Simpangan baku perbedaan rata-rata hitung kelas eksperimen dan kelas kontrol

S : Varian populasi

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS adalah apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas metode *brainstorming* dilaksanakan di SMK YPKK 3 Sleman. SMK YPKK 3 Sleman merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, kode pos 55282, telp/Fax (0274) 881378. SMK YPKK 3 Sleman ini didirikan oleh yayasan YPKK pada tahun 1987 dengan izin pendiri kanwil No.065/h/1987, tanggal 7 April 1987. SMK YPKK 3 Sleman mempunyai gedung yang pada awal mulanya adalah berbentuk rumah penduduk dan sekarang sudah berbentuk gedung sekolah 503m² dan tanah seluas 625m².

SMK YPKK 3 Sleman memiliki visi yaitu "Membentuk Tamatan yang Profesional, Mandiri Berdasar Karakter dan Budaya Bangsa". Sekolah juga mempunyai misi untuk mencapai visi tersebut, yaitu:

- a. Melaksanakan sistem pendidikan yang fleksibel
- b. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha / dunia industri
- c. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa
- d. Meningkatkan institusi kejujuran yang bermutu

Selain visi dan misi juga terdapat beberapa tujuan. Tujuan sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten, sesuai dengan perkembangan teknologi
- c. Meningkatkan jumlah institusi pasangan sebagai tempat praktek industri
- d. Mengirimkan guru magang ke dunia usaha / dunia industri
- e. Memberikan motivasi sumber daya manusia berakhlak mulia
- f. Mengoptimalkan layanan fasilitas ibadah sesuai agama masing – masing
- g. Meningkatkan kualitas sarana pendukung pembelajaran
- h. Mengupayakan pengembangan unit industri

Adapun jumlah siswa SMK YPKK 3 Sleman adalah 161 siswa, meliputi kelas X berjumlah 39, kelas XI berjumlah 56 dan kelas XII berjumlah 66. SMK YPKK 3 Sleman memiliki 7 ruang kelas yang terbagi menjadi 2 ruang kelas X yaitu X-A dan X-B, 2 ruang kelas XI yaitu XI-A, XI-B dan 3 ruang kelas XII yaitu XII-A, XII-B dan XII-C Sarana prasarana atau fasilitas kelas tergolong minim, yang terdiri meja kursi, papan tulis hitam, *white board*, dan *boardmarker*. Khusus untuk kelas XII telah disediakan audio di setiap kelas yang digunakan pada saat Ujian

Nasional maupun latihan Ujian Nasional. Berikut rincian untuk ruangan yang dimiliki SMK YPKK 3 Sleman:

Tabel 8. Perincian ruang di SMK YPKK 3 Sleman

Jenis Fasilitas	Jumlah
Kelas	7
Laboratorium Komputer	1
Laboratorium Mengetik Manual	1
Perpustakaan	1
UKS	1
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakasek dan Ketua Kompetensi	1
Koperasi/ Toko	1
Mushola	1
Kantin	1
WC	3
Tempat Parkir	2
Jumlah	22

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014 sampai dengan 28 Mei 2014. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran ekonomi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jadwal pembelajaran ekonomi untuk kelas X di SMK YPKK 3 Sleman adalah satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari rabu jam ke-7 dan ke-8 yaitu pukul 12.15-13.45 WIB dan kelas kontrol dihari yang sama pada jam ke-5 dan ke-6 yaitu pada pukul 10.40-12.10 WIB. Jadwal penelitian dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan	
			Eksperimen	Kontrol
1	Rabu, 07 Mei 2014	10.40-11.25		<i>Pre-test</i>
		11.25-12.10		Ceramah
		12.15-13.00	<i>Pre-test</i>	
		13:00-13:45	<i>Brainstorming</i>	
2	Rabu, 21 Mei 2014	10.40-11.25		Ceramah
		11.25-12.10		
		12.15-13.00	<i>Brainstorming</i>	
		13.00-13.45		
3	Rabu, 28 Mei 2014	10.40-11.25		Ceramah
		11.25-12.10		<i>Post-test</i>
		12.15-13.00	<i>Brainstorming</i>	
		13.00-13.45	<i>Post-test</i>	

B. Hasil Uji coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu yang tentunya sudah dinilai validitas isinya oleh validator yaitu 2 dosen ahli dari Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Instrumen diuji coba untuk dihitung nilai validitas dan reliabilitasnya, untuk instrumen tes akan dianalisis butir soalnya. Instrumen diuji coba di kelas X PMS 3 SMK YAPEMDA 1 Sleman yang berjumlah 19 siswa. Pemilihan kelas tersebut karena memiliki kondisi siswa yang hampir sama dengan kelas X SMK YPKK 3 Sleman dilihat dari kondisi kelas, minat belajar dan prestasi belajar siswa.

1. Uji Coba Angket Minat Belajar

Data yang diperoleh dari uji coba instrumen dihitung menggunakan *software* SPSS 16.0, hasil perhitungan melalui *software* tersebut akan diketahui nilai validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

Nomor Butir	Koefisien (r)	Keterangan	Nomor Butir	Koefisien (r)	Keterangan
b1	0,766	Valid	b16	0,5	Valid
b2	0,667	Valid	b17	0,825	Valid
b3	0,18	Tidak Valid	b18	-0,013	Tidak Valid
b4	0,772	Valid	b19	-0,236	Tidak Valid
b5	0,691	Valid	b20	0,191	Tidak Valid
b6	0,836	Valid	b21	0,777	Valid
b7	0,161	Tidak Valid	b22	0,751	Valid
b8	0,657	Valid	b23	0,61	Valid
b9	0,677	Valid	b24	0,445	Tidak Valid
b10	0,682	Valid	b25	0,522	Valid
b11	-0,025	Tidak Valid	b26	0,529	Valid
b12	0,344	Tidak Valid	b27	0,619	Valid
b13	0,689	Valid	b28	0,593	Valid
b14	0,807	Valid	b29	0,064	Tidak Valid
b15	0,776	Valid	b30	0,356	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Hasil uji validitas tiap butir dapat dilihat pada tabel 10, pada kolom koefisien (r). Kriteria dikatakan valid jika koefisien (r) $\geq 0,456$. Dari 30 butir pertanyaan yang diujicoba ada 10 butir yang dinyatakan tidak valid karena koefisien (r) $< 0,456$ yaitu pada butir pertanyaan nomor 3, 7, 11, 12, 18, 19, 20, 24, 29 dan 30 sehingga butir-butir tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 20 butir lainnya dinyatakan valid dan akan dijadikan butir instrumen dalam penelitian tentang minat belajar siswa.

Setelah dilihat validitas tiap butirnya kemudian dilihat reliabilitas instrumennya. Butir yang dihitung reliabilitasnya adalah butir yang sebelumnya telah dinyatakan valid, yaitu ada 20 butir. Hasil pengujian reliabilitas angket minat belajar dapat dilihat pada berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	20

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 11 menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan model Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan koefisien alpha sebesar 0,954 atau lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen angket minat belajar ini reliabel.

2. Hasil Uji Coba Tes Prestasi Belajar

Hasil uji coba instrumen tes prestasi belajar dianalisis menggunakan bantuan *Software Anbuso Release 04.4*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Butir Soal Tes Prestasi Belajar

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.528	Baik	0.526	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
2	0.596	Baik	0.737	Mudah	DE	Cukup Baik
3	0.375	Baik	0.263	Sulit	-	Cukup Baik
4	0.407	Baik	0.684	Sedang	-	Baik
5	0.466	Baik	0.579	Sedang	-	Baik
6	0.388	Baik	0.842	Mudah	AE	Cukup Baik
7	0.249	Cukup Baik	0.579	Sedang	-	Baik
8	0.608	Baik	0.684	Sedang	-	Baik
9	0.314	Baik	0.526	Sedang	-	Baik
10	-0.221	Tidak Baik	0.526	Sedang	BC	Tidak Baik
11	0.601	Baik	0.579	Sedang	D	Revisi Pengecoh
12	0.328	Baik	0.474	Sedang	-	Baik
13	-0.069	Tidak Baik	0.211	Sulit	C	Tidak Baik
14	0.542	Baik	0.316	Sedang	E	Revisi Pengecoh
15	0.536	Baik	0.421	Sedang	-	Baik
16	0.375	Baik	0.263	Sulit	-	Cukup Baik
17	0.330	Baik	0.579	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
18	0.100	Tidak Baik	0.526	Sedang	CE	Tidak Baik
19	0.340	Baik	0.316	Sedang	C	Revisi Pengecoh
20	0.454	Baik	0.421	Sedang	-	Baik
21	0.379	Baik	0.632	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
22	0.015	Tidak Baik	0.158	Sulit	-	Tidak Baik
23	0.184	Tidak Baik	0.421	Sedang	-	Tidak Baik
24	0.520	Baik	0.105	Sulit	-	Cukup Baik
25	0.235	Cukup Baik	0.158	Sulit	-	Cukup Baik

Hasil analisis butir soal dengan bantuan *Software Anbuso Release 04.4* dapat dilihat melalui tabel diatas khususnya pada kolom kesimpulan akhir. Pada kolom kesimpulan akhir, ada 4 kategori soal yaitu baik, cukup baik, revisi pengecoh dan tidak baik. Soal yang dapat digunakan adalah

soal dengan kategori baik, cukup baik dan revisi pengecoh, tetapi khusus soal dengan kategori revisi pengecoh bisa digunakan dengan syarat harus merevisi pengecoh terlebih dahulu soal tersebut. Sedangkan soal dengan kategori tidak baik, sebaiknya soal dihilangkan.

Dari hasil analisis di atas, maka ada 8 soal dengan kriteria baik, 6 soal cukup baik dan 6 soal revisi pengecoh. Total ada 20 soal yang akan digunakan dengan terlebih dahulu merevisi pengecoh untuk soal dengan kategori revisi pengecoh. Sedangkan soal dengan kategori tidak baik ada 5 soal, maka soal tersebut sebaiknya dihilangkan. Dengan demikian, jumlah total soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes adalah 20 butir soal.

C. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan menerapkan metode *brainstorming*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran, data awal kemampuan kognitif siswa dan data prestasi belajar kognitif siswa.

1. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa terdiri dari data minat belajar awal (*pre-test*) dan minat belajar akhir (*post-test*) setelah mengikuti pembelajaran baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *brainstorming* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	N	19	19	20	20
2.	Mean	59,26	68,74	59,60	62,55
3.	Std. Deviation	8,425	7,325	6,508	7,715
4.	Minimum	47	54	45	49
5.	Maximum	76	79	72	75

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Setelah data diolah, kemudian data dikategorikan menjadi 3 skala sesuai pada tabel 4 yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Berikut merupakan tabel distribusi dan pengkategorian data minat belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rentang Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	(%)	F	(%)	f	(%)	F	(%)
$X < 52,5$	Rendah	4	21,05	-	-	2	10	2	10
$52,5 \leq X < 67,5$	Sedang	11	57,9	7	36,8	16	80	11	55
$67,5 \leq X$	Tinggi	4	21,05	12	63,2	2	10	7	35
Jumlah		19	100	19	100	20	100	20	100

Sumber: Data primer yang diolah

2. Data Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* maupun pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data Prestasi Belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Deskriptif	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain
1.	N	19	19		20	20	
2.	Mean	46,32	72,37	26,05	47,50	62,25	14,75
3.	Std. Deviation	16,401	9,482	6,919	14,824	10,192	4,632
4.	Minimum	25	55	10	20	45	10
5.	Maximum	75	90	50	70	80	40

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari data *pre-test*, *post-test* dan gain tes yang sudah diperoleh seperti pada tabel diatas, maka dapat dihitung interval kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi data prestasi belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data

Log = Logaritma

Rentang (*Range*) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

a) Distribusi frekuensi prestasi belajar kelas eksperimen

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 19 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,27875360095 \\
 &= 5,21988688314 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Rentang (*Range*) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 90 - 25 = 70$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{70}{5} = 14$$

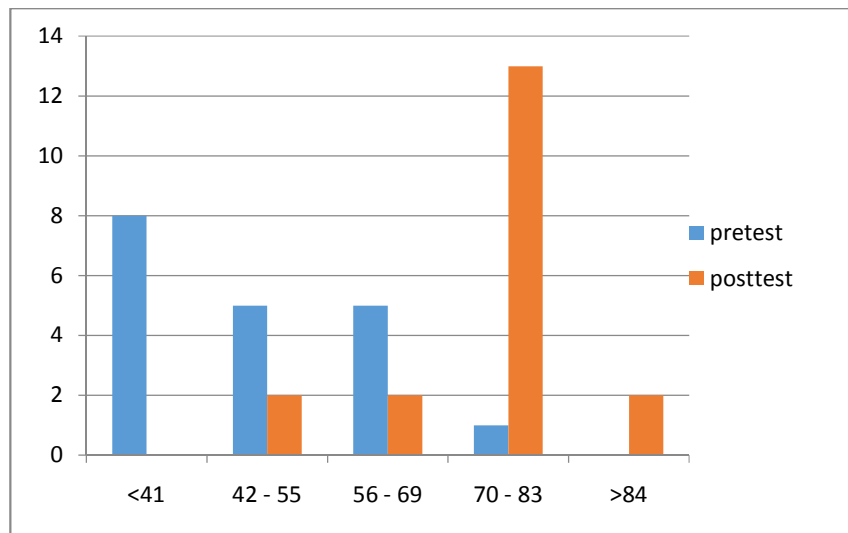
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	Prestasi Belajar			
		f (<i>pre-test</i>)	(%)	f (<i>post-test</i>)	(%)
1.	< 41	8	42,1	-	
2.	42 – 55	5	26,3	2	10,53
3.	56 – 69	5	26,3	2	10,53
4.	70 – 83	1	5,3	13	68,41
5.	> 84	-	-	2	10,53
Jumlah		19	100	19	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan awal siswa yang tercermin dari nilai *pre-test* sebagian besar masih dibawah nilai 70 atau belum mencapai KKM, sedangkan yang memiliki skor minimal

70 hanya ada 5,3% atau hanya 1 siswa. Setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen, ada peningkatan skor yang didapatkan siswa. Terlihat pada tabel ada 68,4% dan 10,5% siswa yang mampu memenuhi nilai KKM. Berikut perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan:



Gambar 3.
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Dari rumus yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diolah dan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut hasilnya:

Tabel 17. Kategori Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	$X < 33,3$	Rendah	6	-
2	$33,3 \leq X < 66,7$	Sedang	12	4
3	$66,7 \leq X$	Tinggi	1	15
Jumlah			19	19

Dilihat dari tabel 17, sebelum adanya perlakuan dengan metode *brainstorming*, siswa yang termasuk dalam kategori rendah ada 6 siswa, sedang 12 siswa dan tinggi ada 1 siswa. Adanya pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming* membuat tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori nilai rendah, sedangkan pada kategori sedang ada 4 siswa dan 15 siswa berada pada kategori tinggi.

b) Distribusi frekuensi prestasi belajar kelas kontrol

Berdasarkan rumus perhitungan dalam menentukan tabel frekuensi maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,30102999566 \\
 &= 5,29339898569 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Rentang (*Range*) = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 80 - 20 = 60$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

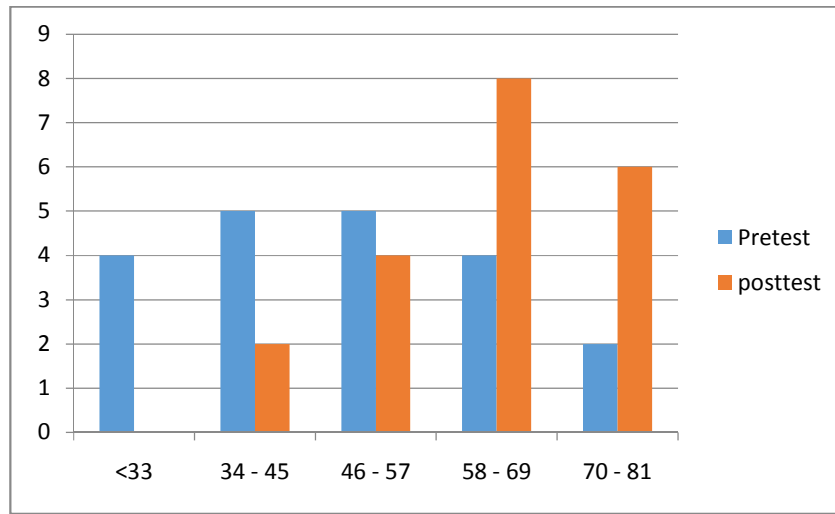
$$= \frac{60}{5} = 12$$

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	Prestasi Belajar			
		f (<i>Pre-test</i>)	(%)	f (<i>Post-test</i>)	(%)
1.	<33	4	20,0	-	0
2.	34 – 45	5	25,0	2	10,0
3.	46 – 57	5	25,0	4	20,0
4.	58 – 69	4	20,0	8	40,0
5.	70 – 81	2	10,0	6	30,0
Jumlah		20	100	20	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi nilai pada kelas kontrol dari kemampuan awal 90% siswa memiliki skor kurang dari 70. Hanya ada 2 siswa yang mendapatkan skor lebih dari 70. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah kemampuan siswa meningkat, dari 2 siswa yang mampu memenuhi KKM pada *pre-test*, meningkat menjadi 6 siswa pada *post-test*, meskipun terjadi peningkatan namun sebagian besar siswa kelas kontrol belum mampu memenuhi KKM. Berikut perbedaan prestasi belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran:



Gambar 4.

Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol juga diklasifikasikan kedalam tiga kategori dengan menggunakan cara yang sama seperti halnya pada data nilai kelas eksperimen, berikut hasilnya:

Tabel 19. Kategori Prestasi Belajar Kelas Kontrol

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	$X < 33,3$	Rendah	4	-
2	$33,3 \leq X < 66,7$	Sedang	14	14
3	$66,7 \leq X$	Tinggi	2	6
Jumlah			20	20

Dari tabel diatas pada kelas kontrol dapat dilihat ada 4 siswa yang memiliki nilai dengan kategori rendah, 14 siswa sedang dan 2 siswa tinggi, setelah melakukan pembelajaran dengan metode ceramah sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah, untuk kategori sedang 14 siswa dan tinggi 6 siswa. Tabel diatas juga

menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih berada pada kategori sedang.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu, baru dilakukan *uji paired sample t-test* dan *uji independent sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada skor minat belajar dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* diuji untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0,05, namun apabila nilai Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Perhitungan uji normalitas rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

1) Uji Normalitas *Pre-test*

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar awal dan *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Kesimpulan
Eksperimen	Minat Belajar	0,595	0,871	Normal
	Prestasi belajar	0,765	0,602	Normal
Kontrol	Minat Belajar	0,674	0,754	Normal
	Prestasi Belajar	0,642	0,804	Normal

Sumber: data primer yang sudah diolah

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar awal dan nilai *pre-test* baik kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Post-test*

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar awal dan nilai *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Kesimpulan
Eksperimen	Minat Belajar	0,644	0,802	Normal
	Prestasi belajar	0,832	0,493	Normal
Kontrol	Minat Belajar	0,751	0,625	Normal
	Prestasi Belajar	0,504	0,961	Normal

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar akhir dan nilai *post-test* baik kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan program SPSS versi 16.0. Apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	.Sig	Kesimpulan
Minat Awal	0,088	Homogen
<i>Pre-test</i>	0,375	Homogen
Minat Akhir	0.611	Homogen
<i>Post-test</i>	0,594	Homogen

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi baik minat belajar awal, *pre-test*, minat belajar akhir dan *post-test* setelah dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 adalah lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan homogen. Semua data tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya dengan kesimpulan data yang diperoleh homogen dan berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis selanjutnya adalah dengan uji *sample t-test* yaitu uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*.

a. Uji *paired sample t-test*

Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang dependen atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama. Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*). Hipotesis yang akan diuji menggunakan *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Metode *brainstorming* tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa

H_a : Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa

Metode *brainstorming* dikatakan efektif meningkatkan minat belajar siswa apabila terjadi peningkatan dari minat belajar awal (*pre-test*) ke minat belajar akhir (*post-test*) setelah diberikan

perlakuan yaitu penerapan metode *brainstorming*. Hasil perhitungan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut

Tabel 23. Hasil Uji Perbedaan Minat Belajar Siswa KE

Pair 1	Sebelum Pembelajaran – Sesudah Pembelajaran	t	df	Sig. (2-tailed)
		-5,359	18	0.00

Sumber: Data minat belajar awal dan akhir yang diolah

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,00. Karena kita melakukan uji satu pihak, maka nilai sig.(*2-tailed*) harus dibagi dua menjadi $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Metode *brainstorming* tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa

H_a : Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa

Metode *brainstorming* dikatakan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa apabila terjadi peningkatan dari nilai *pre-test* terhadap nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan

yaitu penerapan metode *brainstorming*. Hasil perhitungan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji perbedaan Prestasi Belajar Siswa KE

Pair 1	<i>Pre-test – Post-test</i>	t	df	Sig. (2-tailed)
		-9.984	18	0,00

Sumber: Data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diolah

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Karena kita melakukan uji satu pihak, maka nilai sig.(2-tailed) harus dibagi dua menjadi $\frac{0,000}{2} = 0,000$. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa.

b. Uji *independent sample t-test*

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Hipotesis yang akan diuji menggunakan *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Ketiga

H_0 : Minat belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* kurang dari atau sama dengan minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

H_a : Minat belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

Data yang diuji adalah data minat belajar akhir siswa pada kelas eksperimen dan data minat belajar akhir siswa pada kelas kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 39 orang adalah sebagai berikut

Tabel 25. Hasil Uji Independen Minat Belajar

		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)
Minat Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,263	0,611	2,565	37	0,014
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,569	37	0,014

Sumber: Data primer yang diolah

Pada perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas terlihat sig. (*2-tailed*) adalah 0,014. Karena kita melakukan uji satu pihak, maka nilai sig. (*2-tailed*) harus dibagi dua menjadi $\frac{0,014}{2} = 0,007$. Karena 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

2) Hipotesis Keempat

H_0 : Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* kurang dari atau sama dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

H_a : Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi dari prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah

Data yang diuji adalah data nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan data nilai *post-test* pada kelas kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Independent sample t-test*

pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 39 siswa
 dalah sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Independen Prestasi Belajar

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)
Prestasi Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	0,289	0,594	3,205	37	0,003
	<i>Equal variances not assumed</i>			3,212	36,986	0,003

Sumber: Data primer yang diolah

Pada perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas terlihat sig. (2-tailed) adalah 0,003. Karena kita melakukan uji satu pihak, maka nilai sig. (2-tailed) harus dibagi dua menjadi $\frac{0,003}{2} = 0,0015$. Karena 0,0015 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

E. Pembahasan

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperoleh yaitu data minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa

berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode *brainstorming* maupun pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Dari perhitungan uji normalitas rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Setelah diputuskan data berdistribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *Levene* berupa nilai signifikansi 0,088 untuk minat belajar awal, 0,375 untuk *pre-test* belajar 0,611 untuk minat belajar akhir dan 0,594 untuk *post-test* belajar. Semua nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua data berasal dari populasi-populasi yang sama atau homogen. Setelah semua data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan

Dari hasil *pre-test* yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki minat dan prestasi belajar yang hampir sama. Pada kelas eksperimen rata-rata minat belajar siswa adalah 59,26 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 59,60, kemudian untuk prestasi belajar kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 46,32 dan pada kelas kontrol sebesar 47,50. Selisih dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pada minat ataupun prestasi belajar tidak lebih dari

2,00, maka kedua kelas tersebut dapat dikatakan memiliki minat dan prestasi belajar yang sama.

Dari hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 23 dimana nilai t sebesar -5.359 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara minat belajar awal siswa dengan minat belajar akhir siswa kelas eksperimen. Nilai t yang negatif, menunjukkan bahwa minat belajar akhir (*post-test*) lebih baik dari minat belajar awal (*pre-test*). Tingkat signifikansi (*I tailed*) ditemukan 0,000 atau $<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil minat belajar akhir menunjukkan rata-rata minat belajar adalah 68,74 atau meningkat 9,48 dari rata-rata minat belajar awal yaitu 59,26. Pada tabel 14 dijelaskan bahwa pada minat belajar akhir (*post-test*) ada 12 siswa atau 63,2% siswa dari kelas eksperimen berada pada kategori minat belajar tinggi, yang sebelumnya hanya ada 4 siswa dengan kategori minat belajar tinggi. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil uji *paired sample t-test* yang selanjutnya seperti pada tabel 24 dimana nilai t sebesar -9.984 dengan nilai sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Nilai t yang negatif, menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*. Tingkat signifikansi (*I tailed*) ditemukan 0,000 atau $<0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata *post-test* adalah 72,37 atau meningkat 26,05 dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 46,32. Dapat dilihat pada tabel 16 persentase siswa yang memenuhi KKM adalah

78,9% atau 15 siswa mencapai nilai lebih dari 70. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Uji selanjutnya adalah uji *independent sample t-test*, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t adalah 2.565 (*equal varians assumed*) dengan tingkat signifikansi (*2 tailed*) adalah 0,014, signifikansi tersebut adalah untuk uji dua pihak, karena dalam penelitian ini adalah dengan uji satu pihak maka tingkat signifikansi (*1 tailed*) adalah 0,007 atau $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Rata-rata minat belajar akhir (*pre-test*) siswa adalah 68,74 untuk kelas eksperimen dan 62,55 untuk kelas kontrol. Karena rata-rata minat belajar akhir kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata minat belajar akhir kelas kontrol, maka minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari minat belajar kelas kontrol.

Dari hasil analisis secara kuantitatif yang dilakukan dengan uji *independent sample t-test* ditemukan perbedaan peningkatan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan minat belajar siswa antara kedua kelas dapat disebabkan karena adanya perbedaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Kelas eksperimen merasa senang dan nyaman dengan metode *brainstorming* ini membuat siswa lebih

tertarik dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, metode *brainstorming* dapat diterapkan untuk siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman.

Uji yang terakhir dilakukan adalah uji *independent sample t test* untuk prestasi belajar, dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t adalah 3,205 (*equal varians assumed*) dengan tingkat signifikansi (2 *tailed*) adalah 0,003, signifikansi tersebut adalah untuk uji dua pihak, karena dalam penelitian ini adalah dengan uji satu pihak maka tingkat signifikansi (1 *tailed*) adalah 0,0015 atau $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Rata-rata nilai *post-test* adalah 72,37 untuk kelas eksperimen dan 62,25 untuk kelas kontrol. Karena rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol, maka prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari prestasi belajar kelas kontrol.

Dari hasil analisis secara kuantitatif yang dilakukan dengan uji *independent sample t-test* ditemukan perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kedua kelas dapat disebabkan karena adanya perbedaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *brainstorming* siswa bisa menemukan sendiri konsep pembelajaran yang didapatkan dari ide-ide dalam memecahkan setiap masalah, bukan hanya ide yang dikemukakan sendiri melainkan juga ide-ide

dari siswa lainnya. Dari situlah setiap siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sehingga membantu siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, metode *brainstorming* dapat diterapkan untuk siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari 59,26 pada minat belajar awal (*pre-test*) menjadi 68,74 pada minat belajar akhir (*post-test*) atau meningkat 16%. Tingkat signifikansi (*I-tailed*) ditemukan 0,00 atau $<0,05$ dengan nilai t_{hitung} negatif yaitu -5,359 yang menunjukkan bahwa minat belajar akhir siswa lebih baik dari minat belajar awal.
2. Metode *brainstorming* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai tes dari 46,32 untuk *pre-test* ke 72,37 untuk *post-test* meningkat 56,2% dengan presentase siswa yang memenuhi KKM adalah 78,95%. Tingkat signifikansi (*I-tailed*) ditemukan 0,00 atau $<0,05$ dengan nilai t_{hitung} negatif yaitu -9,984 yang menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*.
3. Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Minat belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t sebesar 2,565 pada

tingkat signifikansi (*I tailed*) adalah 0,007 atau $<0,05$. Rata-rata minat belajar akhir (*post-test*) kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata minat belajar akhir (*post-test*) kelas kontrol, yaitu 68,74 untuk kelas eksperimen dan 62,55 untuk kelas kontrol.

4. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *t* sebesar 3,205 pada tingkat signifikansi (*I tailed*) adalah 0,0015 atau $<0,05$. Rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *post-test* siswa kelas kontrol, yaitu 72,37 untuk kelas eksperimen dan 62,25 untuk kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran dalam usaha meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaannya, guru juga harus aktif memberikan rangsangan-rangsangan agar ide para siswanya dapat dikemukakan sebanyak-banyaknya.
3. Guru juga memperhatikan waktu agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

4. Setiap siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya pada sesi pembelajaran *brainstorming* agar lebih efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
5. Pembelajaran akan lebih efektif apabila penggunaan metode ceramah dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Anonim. (2014). *Metode Pembelajaran*. <http://www.slideshare.net/dikyvezhuganay/jenis-metode-pembelajaran-34568253> diakses pada 23 februari 2014 pukul 22.23 WIB
- Ari Prabawati. (2010). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz
- Bilal Adel Al-khatib. (2012). "The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among Female Students in Princess Alia University College". *American International Journal of Contemporary Research*. Vol 2 No. 10, hlm 31-38.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2002). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Djamarah & Syaiful B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Halka Balackova. (2004). *Brainstorming: a creative problem-solving method*. http://www.unido.org/fileadmin/import/16953_Brainstorming.pdf diakses pada 10 Desember 2013 pukul 22.34 WIB.

- Hamdan Ardiansyah. (2013). Skripsi (Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dan *Problem Based Instruction* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik: Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013). <http://digilib.unimed.ac.id/penerapan-metode-brainstorming-dengan-model-pembelajaran-problem-based-instruction-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-akuntansi-siswa-di-kelas-xi-is-sma-negeri-3-medan-tahun-pembelajaran-20122013-28946.html> diakses 25 Desember 2013 pukul 16.45 WIB
- Hamzah B Uno. (2007). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro Edisi ke 2*. Jakarta: Glalia Indonesia
- Isman. (2012). Metode *Brainstorming*. <http://www.gurukelas.com/2012/08/metode-brainstorming-sumbang-saran.html>. Diakses pada 4 januari 2014 pukul 20.48 WIB
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paul A Samuelson & William D Nordhaus. (2003). *Ilmu Makro Ekonomi*. (Alih bahasa: Gretta dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Retno Utari, dkk. Paper. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?*. http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1-Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf diakses pada 4 februari 2014 pukul 15.47 WIB
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Suherman Rosyidi. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparmoko. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Witherington, H.C. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zakiah Drajat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1.

Uji Coba Instrumen

1. Validitas isi
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Analisis Butir Soal

VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR

No	Aspek yang diamati	Skor		Rata-rata	Kesimpulan
		Dosen Ahli I	Dosen Ahli II		
1	Aspek Petunjuk				
	a. Petunjuk angket dinyatakan dengan jelas	3	3	3	Baik
2	Aspek Cakupan Materi				
	a. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas	3	4	3,5	Baik
	b. Pernyataan sudah sesuai dengan aspek yang tercermin dalam indikator	3	3	3	Baik
	c. Kombinasi tiap pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian	3	3	3	Baik
3	Aspek Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	3	3	3	Baik
	b. Bahasa komunikatif	3	4	3,5	Baik
	c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami	4	3	3,5	Baik

VALIDASI TES PRESTASI BELAJAR

No.	Aspek yang diamati	Skor		Rata-rata	Kesimpulan
		Dosen Ahli I	Dosen Ahli II		
1	Aspek Petunjuk				
	a. Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas	3	3	3	Baik
2	Aspek Cakupan Tes Prestasi Belajar				
	a. Butir-butir pertanyaan tes kognitif dinyatakan dengan tegas dan jelas	3	4	3,5	Baik
	b. Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi penyusunan soal	3	3	3	Baik
	c. Pokok soal TIDAK mengarah ke jawaban yang benar	3	3	3	Baik
3	Aspek Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	4	4	4	Sangat Baik
	b. Bahasa komunikatif	4	3	3,5	Baik

VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor		Rata-rata	Kesimpulan
		Dosen Ahli I	Dosen Ahli II		
1	Perumusan indikator belajar				
	a. Kejelasan pembagian materi	3	4	3,5	Baik
	b. Kelengkapan cakupan perumusan indikator	3	3	3	Baik
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	3	3,5	Baik
	d. kesesuaian dengan standar kompetensi	4	3	3,5	Baik
2	Pengorganisasian Materi Pembelajaran				
	a. Keruntutan dan sistematika materi	3	4	3,5	Baik
	b. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3	3	Baik
	c. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran	3	3	3	Baik
3	Isi				
	a. Kebenaran materi/ isi	3	4	3,5	Baik
	b. Kesesuaian dengan pembelajaran ekonomi menggunakan metode <i>Brainstorming</i>	2	3	2,5	Cukup Baik
	c. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	3	3	3	Baik
	d. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	Baik
	e. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran	3	3	3	Baik
4	Bahasa				
	a. Kebenaran tata bahasa	4	4	4	Sangat Baik
	b. Ketepatan pemilihan kata	3	4	3,5	Baik
	c. Kejelasan struktur kalimat	3	3	3	Baik

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	103.8947	176.877	.766	.906
b2	103.7368	185.094	.667	.909
b3	104.5263	191.596	.180	.916
b4	103.7368	177.316	.772	.906
b5	103.7368	180.427	.691	.907
b6	103.8421	174.029	.836	.904
b7	103.6316	193.357	.161	.915
b8	104.1579	179.807	.657	.908
b9	104.1579	178.251	.677	.907
b10	104.2632	179.760	.682	.907
b11	104.4737	197.152	-.025	.919
b12	103.6316	188.801	.344	.913
b13	104.4211	175.480	.689	.907
b14	104.1053	178.766	.807	.906
b15	103.9474	177.830	.776	.906
b16	103.6316	186.357	.500	.910
b17	103.8947	178.211	.825	.905
b18	103.3158	196.895	-.013	.918
b19	103.3684	202.801	-.236	.922
b20	104.2105	190.398	.191	.916
b21	103.7368	183.205	.777	.907
b22	103.7895	183.287	.751	.908
b23	103.8947	186.877	.610	.910
b24	103.7895	186.731	.445	.911
b25	104.0000	185.778	.522	.910
b26	103.7368	184.094	.529	.910
b27	103.6842	182.339	.619	.909
b28	103.3158	185.784	.593	.909
b29	104.1579	194.585	.064	.918
b30	103.9474	187.719	.356	.913

UJI RELIABILITAS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.956	20

ANALISIS BUTIR SOAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.528	Baik	0.526	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
2	0.596	Baik	0.737	Mudah	DE	Cukup Baik
3	0.375	Baik	0.263	Sulit	-	Cukup Baik
4	0.407	Baik	0.684	Sedang	-	Baik
5	0.466	Baik	0.579	Sedang	-	Baik
6	0.388	Baik	0.842	Mudah	AE	Cukup Baik
7	0.249	Cukup Baik	0.579	Sedang	-	Baik
8	0.608	Baik	0.684	Sedang	-	Baik
9	0.314	Baik	0.526	Sedang	-	Baik
10	-0.221	Tidak Baik	0.526	Sedang	BC	Tidak Baik
11	0.601	Baik	0.579	Sedang	D	Revisi Pengecoh
12	0.328	Baik	0.474	Sedang	-	Baik
13	-0.069	Tidak Baik	0.211	Sulit	C	Tidak Baik
14	0.542	Baik	0.316	Sedang	E	Revisi Pengecoh
15	0.536	Baik	0.421	Sedang	-	Baik
16	0.375	Baik	0.263	Sulit	-	Cukup Baik
17	0.330	Baik	0.579	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
18	0.100	Tidak Baik	0.526	Sedang	CE	Tidak Baik
19	0.340	Baik	0.316	Sedang	C	Revisi Pengecoh
20	0.454	Baik	0.421	Sedang	-	Baik
21	0.379	Baik	0.632	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
22	0.015	Tidak Baik	0.158	Sulit	-	Tidak Baik
23	0.184	Tidak Baik	0.421	Sedang	-	Tidak Baik
24	0.520	Baik	0.105	Sulit	-	Cukup Baik
25	0.235	Cukup Baik	0.158	Sulit	-	Cukup Baik

Lampiran 2.

Perangkat Pembelajaran

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Materi Pembelajaran

SILABUS

BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : KEUANGAN

KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI

MATA PELAJARAN : EKONOMI

KELAS/SEMESTER : X/ 2 (DUA)

STANDAR KOMPETENSI : MELAKSANAKAN KEGIATAN EKONOMI

ALOKASI WAKTU : 6 X 45 MENIT

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Karakter Bangsa	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
1.5 Mendeskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian nilai dan harga Mendeskripsikan macam-macam nilai dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian nilai dan harga Macam-macam nilai dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian nilai dan harga Menjelaskan macam-macam nilai dan harga 			8JP			<ul style="list-style-type: none"> Memahami ekonomi SMK tingkat 1 atep Adhy Barata Buku ekonomi yudistir Modul ekonomi Buku referensi yang relevan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK YPKK 3 Sleman
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X (Sepuluh)/2 (dua)
 Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan ekonomi
 Kompetensi Dasar : 1.5 Mendeskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi
 Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

A. INDIKATOR

Pertemuan I:

1.5.1 Menjelaskan pengertian nilai

Pertemuan II:

1.5.2 Mendeskripsikan macam-macam nilai

1.5.3 Menjelaskan pengertian harga

Pertemuan III:

1.5.4 Mendeskripsikan macam-macam harga

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian nilai

Pertemuan II:

1. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai

2. Siswa mampu menjelaskan pengertian harga

Pertemuan III:

1. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam harga

C. MATERI PEMBELAJARAN

Terlampir

D. METODE PEMBELAJARAN

Brainstorming

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- **Pertemuan ke-1 (2 x 45 menit)**
 1. Kegiatan Awal (40 menit)
 - a. Membuka pelajaran
 - 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
 - c. Apersepsi
 - 1) Siswa mengikuti *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum inti pembelajaran dilaksanakan
 2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang
 - 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah mengenai nilai
 - 3) Setiap siswa pada masing-masing kelompok memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya tanpa dikritik
 - 4) Masing-masing kelompok menngklasifikasikan sumbang saran berdasarkan kriteria yang sudah disepakati oleh kelompok
 - b. Elaborasi
 - 1) Masing-masing kelompok membahas sumbang saran yang sudah dikemukakan dan diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Siswa bersama guru mengadakan evaluasi terhadap kumpulan ide-ide dari setiap kelompok
 3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama

- **Pertemuan ke-2 (2 x 45)**

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Membuka pelajaran

- 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran

- b. Apersepsi

- 1) Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai hasil evaluasi sesi *brainstorming* pada pertemuan sebelumnya

2. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Eksplorasi

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang
 - 2) Dua kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah mengenai macam-macam nilai
 - 3) Dua kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah mengenai harga
 - 4) Setiap siswa pada masing-masing kelompok memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya tanpa dikritik
 - 5) Masing-masing kelompok menengklasifikasikan sumbang saran berdasarkan kriteria yang sudah disepakati oleh kelompok

- b. Elaborasi

- 1) Masing-masing kelompok membahas sumbang saran yang sudah dikemukakan dan diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas

- c. Konfirmasi
 - 1) Siswa bersama guru mengadakan evaluasi terhadap kumpulan pendapat dari setiap kelompok
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Siswa mengumpulkan hasil sesi *brainstorming* kepada guru
 - b. Siswa mendapatkan arahan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - c. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama
- **Pertemuan ke-3 (2 x 45)**
 - 1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Membuka pelajaran
 - 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
 - b. Apersepsi
 - 1) Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai hasil evaluasi sesi *brainstorming* pada pertemuan sebelumnya
 - 2. Kegiatan Inti (35 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang
 - 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi masalah mengenai macam-macam harga
 - 3) Setiap siswa pada masing-masing kelompok memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya tanpa dikritik
 - 4) Masing-masing kelompok menengklasifikasikan sumbang saran berdasarkan kriteria yang sudah disepakati oleh kelompok

b. Elaborasi

- 1) Masing-masing kelompok membahas sumbang saran yang sudah dikemukakan dan diuji relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa bersama guru mengadakan evaluasi terhadap pendapat dari setiap kelompok

3. Kegiatan Akhir (45 menit)

- a. Siswa mengikuti *post-test* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan motivasi belajar akhir setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*.

F. SUMBER

Habibi Maksum.2004.*Ekonomi untuk Tingkat 1 SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*.Jakarta:Yudhistira

G. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif
 - Bentuk : Tes
 - Jenis : Pilihan Ganda
 - Jumlah soal : 20
2. Soal
 - Terlampir
3. Kunci jawaban
 - Terlampir
4. Penilaian
 - Kriteria Ketuntasan Minimal = 70
 - Penskoran
 - $1 \times 20 \times 5 = 100$

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Sarif Romadhoni

09404241049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMK YPKK 3 Sleman
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X (Sepuluh)/2 (dua)
 Standar Kompetensi : 1. Melaksanakan kegiatan ekonomi
 Kompetensi Dasar : 1.5 Mendeskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi
 Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

A. INDIKATOR

Pertemuan I:

1.5.1 Menjelaskan pengertian nilai

Pertemuan II:

1.5.2 Mendeskripsikan macam-macam nilai

1.5.3 Menjelaskan pengertian harga

Pertemuan III:

1.5.4Mendeskripsikan macam-macam harga

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian nilai

Pertemuan II:

1. Siswa mampu mendeskripsikan macam-macam nilai

2. Siswa mampu menjelaskan pengertian harga

Pertemuan III:

1. Siswa mampu medeskripsikan macam-macam harga

C. MATERI PEMBELAJARAN

Terlampir

D. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- **Pertemuan ke-1 (2 x 45 menit)**
 1. Kegiatan Awal (40 menit)
 - a. Membuka pelajaran
 - 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
 - c. Siswa mengikuti *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum inti pembelajaran dilaksanakan
 2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Siswa menggunakan bolpoin untuk menulis dibuku sesuai arahan guru
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan ekonomi yang terjadi di kantin yang berhubungan dengan nilai tukar dan nilai pakai
 - c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai inti dari arahan guru sebelumnya
 - d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang dibahas
 3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru
 - b. Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
 - c. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama
- **Pertemuan ke-2 (2 x 45)**
 1. Kegiatan Awal (15 menit)
 - a. Membuka pelajaran
 - 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran

- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
 - c. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya
 - 2. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai macam-macam nilai
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai macam-macam teori nilai
 - c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian harga
 - d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran
 - 3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru
 - b. Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
 - c. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama
- **Pertemuan ke-3 (2 x 45)**
- 1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Membuka pelajaran
 - 1) Salam pembuka, doa bersama, persensi siswa
 - 2) Siswa dipersiapkan oleh guru untuk mengikuti pelajaran
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
 - c. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya
 - 2. Kegiatan Inti (35 menit)
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai macam-macam harga
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai golongan penjual dan pembeli serta peran pemerintah dalam mempengaruhi harga
 - c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran berlangsung

3. Kegiatan Akhir (45 menit)

- a. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru
- b. Siswa bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
- c. Siswa mengikuti *post-test* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan motivasi belajar akhir setelah siswa mengikuti pembelajaran
- d. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama

F. SUMBER

Habibi Maksum.2004.*Ekonomi untuk Tingkat 1 SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*.Jakarta:Yudhistira

G. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif
 - Bentuk : Tes
 - Jenis : Pilihan Ganda
 - Jumlah soal : 20
2. Soal
 - Terlampir
3. Kunci jawaban
 - Terlampir
4. Penilaian
 - Kriteria Ketuntasan Minimal = 70
 - Penskoran
 - $1 \times 5 \times 20 = 100$

Yogyakarta, April 2014

Peneliti

Sarif Romadhoni

09404241049

MATERI PEMBELAJARAN

NILAI DAN HARGA

A. NILAI

1. Pengertian dan Jenis Nilai

Nilai adalah kemampuan suatu benda atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan ditukarkan dengan benda atau jasa lainnya. Setiap benda yang bernilai, selain dapat dimanfaatkan, digunakan dan dipakai juga dapat ditukarkan dengan benda lain. Oleh sebab itu, nilai dapat dibagi menjadi nilai pakai dan nilai tukar.

a. Nilai Pakai

Nilai pakai adalah kemampuan suatu benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap manusia memiliki penilaian pakai yang tidak sama terhadap suatu benda. Nilai pakai dapat dibagi menjadi:

1) Nilai Pakai Subjektif

Nilai pakai subjektif adalah kemampuan barang atau jasa menurut seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

2) Nilai Pakai Objektif

Nilai pakai objektif adalah kemampuan suatu benda untuk memenuhi kebutuhan manusia pada umumnya.

b. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah penilaian seseorang terhadap suatu benda untuk ditukarkan dengan benda-benda lain. Penilaian orang terhadap kemampuan suatu benda untuk ditukarkan dengan benda lain tidak selalu sama, maka nilai tukar dapat dibagi menjadi:

1) Nilai Tukar Subjektif

Nilai tukar subjektif adalah penilaian seseorang terhadap suatu benda untuk ditukarkan dengan benda lain.

2) Nilai Tukar Objektif

Nilai tukar objektif adalah kemampuan suatu benda ditukarkan dengan benda lain. Nilai tukar objektif suatu benda ditentukan oleh adanya hubungan tukar-menukar dan terjadinya keseimbangan antara penjual dan pembeli atau antara permintaan dan penawaran.

Selain itu, masih ada pembagian nilai lainnya, yaitu nilai substitusi atau pengganti. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya bertambah jika pendapatan konsumen bertambah adalah benda normal. Sedangkan benda konsumsi yang pemakaiannya berkurang jika pendapatan konsumen bertambah adalah benda *inferior*.

2. Teori Nilai

Teori nilai menjawab persoalan apa sebab suatu benda bernilai dan bagaimana cara menentukan besarnya nilai tersebut. Ada teori nilai yang lebih diarahkan kepada nilai tukar objektif dan teori nilai tukar subjektif.

a. Teori Nilai Objektif

Teori nilai objektif lebih diarahkan kepada nilai tukar bukan pada nilai pakai. Pelopornya adalah Adam Smith dan David Ricardo. Pengukuran besar kecilnya nilai didasari oleh teori pasar, teori nilai biaya, teori nilai reproduksi, dan teori nilai tenaga kerja.

1) Teori Nilai Pasar

Menurut teori ini nilai suatu benda ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dipasar. Bila permintaan naik, sedangkan penawaran tetap, maka nilai barang itu akan naik. Sebaliknya, jika penawaran naik sedangkan permintaan tetap maka nilai benda tersebut akan turun.

2) Teori nilai Biaya

Menurut teori ini besarnya nilai suatu benda ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.

3) Nilai Biaya Reproduksi

Teori ini tidak mengukur suatu barang dengan biaya produksi yang dikeluarkan karena biaya produksi dari waktu ke waktu tidak selalu sama. Hal itu dipengaruhi oleh situasi ekonomi seperti inflasi dan deflasi. Oleh karena itu, untuk mengukur nilai suatu benda lebih tepat dengan menggunakan berapa besar biaya reproduksi barang tersebut sekarang.

4) Teori Nilai Tenaga Kerja

Teori ini menerangkan bahwa nilai suatu benda ditentukan oleh berapa jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan benda itu.

b. Teori Nilai Subjektif

1) Teori Nilai Batas

Teori ini berdasarkan subjektivitas seseorang terhadap nilai guna. Orang menilai bahwa kegunaan suatu benda ada batasnya. Oleh sebab itu, teori ini disebut juga teori guna batas atau teori nilai batas. Teori ini dipelopori oleh Karl Menger (Austria), Stanley Jevons (Inggris), dan Leon Walras (Swiss). Mereka berpendapat bahwa nilai suatu benda ditentukan oleh nilai

penggunaan terakhir benda tersebut. Teori ini melihat suatu benda dari sudut nilai tukar.

2) Hukum Gossen

Pelopop teori subjektif lainnya adalah Gossen, menurut Gossen, pemuasan kebutuhan dapat dibedakan menjadi tiga.

- a) Pemuasan kebutuhan yang dapat dilaksanakan sekaligus
- b) Pemuasan kebutuhan yang saling melengkapi
- c) Pemuasan kebutuhan yang bertingkat

Berdasarkan analisis tersebut ia mengemukakan hukum-hukum Gossen, yaitu hukum Gossen I yang disempurnakan dengan hukum Gossen II.

Hukum Gossen I menyatakan bahwa apabila pemuas kebutuhan terhadap satu jenis benda dilakukan terus-menerus, kenikmatan yang diperoleh mula-mula bertambah terus sampai mencapai titik optimum kemudian kenikmatan tersebut akan berkurang.

Hukum Gossen II menyatakan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari ternyata manusia dengan pendapatan yang diperoleh tidak hanya menggunakannya untuk memenuhi satu macam kebutuhan saja seperti makanan dan minuman, tetapi digunakan juga untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan tingkat kepuasan yang sama. Berdasarkan kenyataan tersebut, hukum Gossen II menyimpulkan bahwa manusia berusaha memenuhi berbagai macam kebutuhan sampai pada tingkat intensitas yang sama.

B. HARGA

1. Pengertian Harga

Suatu benda atau jasa mempunyai harga apabila memenuhi syarat:

- a. Dapat memenuhi kebutuhan manusia,
- b. Jumlahnya lebih sedikit dari kebutuhan (*scarcity*)
- c. Untuk memperoleh benda atau jasa tersebut diperlukan pengorbanan.

2. Fungsi Harga

Harga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memperlancar tukar menukar

Bila suatu benda sudah ditentukan dan diketahui harganya, pertukaran suatu benda dengan benda lainnya akan lebih mudah dan lebih lancar.

- b. Mempermudah perhitungan daya beli masyarakat

Dengan sejumlah pendapatan tertentu dapat diukur daya beli masyarakat. Artinya, prioritas barangbarang apa yang akan dibeli.

- c. Mempermudah perhitungan biaya produksi

Dengan adanya harga, produsen dapat menghitung biaya produksi sekaligus harga jual outputnya. Bila biaya turun jumlah produksi akan ditambah dan harga jual diupayakan diturunkan. Sebaliknya, bila biaya produksi naik, pengusaha akan menaikkan harga jualnya.

3. Macam-Macam Harga

Harga dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Harga pokok

Harga pokok adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tinggi rendahnya harga pokok yang merupakan biaya produksi akan menentukan harga jual hasil produksi tersebut.

b. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok suatu barang atau jasa ditambah keuntungan yang diinginkan produsen. Jadi, harga jual ditentukan oleh tinggi rendahnya biaya produksi dan keuntungan yang diinginkan produsen.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga kesepakatan antara pembeli dan penjual atau harga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

4. Terjadinya Harga Pasar

Harga pasar disebut juga harga keseimbangan (*equilibrium price*). Pada harga keseimbangan tersebut jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran. Dalam sistem pasar bebas, harga pasar ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Bila ada pihak tertentu (misalnya pemerintah) menentukan harga dibawah harga keseimbangan dengan alasan untuk meringankan atau menolong konsumen, akan mengakibatkan permintaan lebih besar dari penawaran ($D > S$). keadaan seperti itu akan mendorong kenaikan harga yang cenderung menuju harga pasar. Sebaliknya, bila ada pihak tertentu (misalnya pemerintah) menaikkan harga diatas harga keseimbangan, dengan alasan melindungi produsen, akan mengakibatkan penawaran lebih besar dari permintaan ($S > D$). keadaan tersebut pada akhirnya juga mendorong penurunan harga yang cenderung menuju harga pasar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

a. Kenaikan biaya produksi

Kenaikan biaya produksi bisa disebabkan oleh kenaikan bahan dasar, bahan bakar minyak (BBM), biaya transportasi, dan upah pekerja. Kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga pokok sekaligus harga jual.

b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat yang berkurang mengakibatkan daya beli turun. Artinya, bila penawaran tetap atau bertambah, sedangkan pendapatan masyarakat turunkan mengakibatkan turunnya tingkat harga.

c. Selera

Selera masyarakat terhadap suatu barang atau jasa yang berkurang akan menyebabkan turunnya harga. Sebaliknya, selera konsumen yang meningkat pesat mengakibatkan kenaikan harga.

d. Permintaan dan penawaran

Bila permintaan konsumen naik, sedangkan penawaran tetap atau berkurang, akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga sedangkan penawaran bertambah atau berkurang. Demikian pula sebaliknya, pada saat permintaan tetap, harga akan mengalami penurunan.

6. Pembagian Golongan Pembeli

Dalam menghadapi pasar, kemampuan pembeli tidak sama. Mereka dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pembeli yang hanya mampu membeli pada harga pasar. Pembeli ini disebut juga pembeli marginal atau *Marginal buyers*. Bila harga sedikit saja naik diatas harga pasar, mereka tidak akan mampu membeli.
- b. Pembeli yang mampu membeli diatas harga pasar. pembeli ini disebut juga pembeli supermarginal atau *Marginal buyers*. Mereka termasuk golongan ekonomi mampu. Adanya kenaikan harga tidak menjadi masalah karena daya beli mereka berada di atas harga pasar.
- c. Pembeli yang hanya mampu membeli di bawah harga pasar. Pembeli ini disebut juga pembeli submarginal atau *Submarginal*

buyers. Mereka yang termasuk pembeli submarginal adalah masyarakat kurang mampu.

7. Pembagian Golongan Penjual

Dalam menghadapi pasar, kemampuan penjual juga tidak sama. Mereka dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Penjual yang hanya mampu menjual sama dengan harga pasar. Penjual ini disebut juga penjual marginal atau *Marginal sellers*. Mereka termasuk pengusaha yang tidak mampu menjual bila harga yang terjadi dibawah harga pasar.
- b. Penjual yang mampu menjual meskipun harga terjadi dibawah harga pasar. Mereka termasuk penjual supermarginal atau *Supermarginal sellers*.
- c. Penjual yang mampu menjual bila harga dinaikkan di atas harga pasar. Mereka disebut juga penjual submarginal atau *Submarginal sellers*.

8. Peran Pemerintah dalam Mempengaruhi Harga

Pemerintah berkewajiban menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban itu antara lain berkaitan dengan menciptakan stabilitas harga. Pemerintah berkepentingan menciptakan harga yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Tingkat harga harus mendorong peningkatan produksi dan sekaligus tidak membebani masyarakat luas. Atas dasar tersebut, dalam batas-batas tertentu pemerintah ikut serta dalam menentukan kebijakan harga, dengan jalan antara lain:

a. Secara Langsung

Secara langsung pemerintah dapat mengambil kebijakan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan harga minimum dan maksimum
- 2) Menentukan harga dasar harga gabah kering

- 3) Menentukan harga BBM
 - 4) Menetapkan tarif angkutan, telepon, listrik dan air
- b. Secara Tidak Langsung
- 1) Menstabilkan harga bahan pangan, khususnya beras. Pemerintah dalam hal ini memberikan subsidi kepada petani padi. Pendapatan petani naik, harga beras terjangkau oleh daya beli masyarakat
 - 2) Menambah penawaran beras pada musim paceklik. Pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (BULOG) menambah stok beras di pasar sehingga harga beras stabil atau tidak naik

Lampiran 3.

Daftar Siswa

1. Kelas Kontrol (XA)
2. Kelas Eksperimen (XB)

DAFTAR SISWA KELAS XA (KONTROL)

No.	Nama Siswa
1	Annisa Mustika Ningrum
2	Bekti Lestari
3	Clara Rahayu Novikasari
4	Dewi Fathiyatun
5	Dwi Retno Setyaningsih
6	Enggar Restu Safitri
7	Evi Fitriyanti
8	Faradilla Septiani
9	Fitri Eka Anggraeni
10	Hanar Archila Hilda
11	Hani Setyawati
12	Ica Anjelika
13	Ida Dwi Lestari
14	Isti Fatimah
15	Linda Septiwi
16	Oknatu Arba'atin
17	Puput Kurnia Sari
18	Putriyana
19	Siti Muqoddimah
20	Yuli Hastanti

DAFTAR SISWA KELAS XB (EKSPERIMEN)

No.	Nama Siswa
1.	Alim Liana Rahayu
2.	Bambang Setiawan
3.	Debi Mawarni Putri
4.	Dhany Permana
5.	Dila Eka Puspitasari
6.	Dyah Ayu Cahyaningrum
7.	Eko Riskiantoro
8.	Febri Alimayo
9.	Fiqih Krismuninggar
10.	Fitriyanti Febiyana
11.	Ina Noviyarni
12.	Latifah
13.	Novi Listiana
14.	Nur Aini Chasanah
15.	Putin Amriyanti
16.	Putriana Eka Savitri
17.	Rizky Ermawati
18.	Siska Ardiyanti
19.	Siti Aisyah

4.

Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar
2. Angket Minat Belajar
3. Kisi-kisi Soal *Pre-test*
4. Soal *Pre-test*
5. Kunci Jawaban Soal *Pre-test*
6. Kisi-kisi Soal *Post-test*
7. Soal *Post-test*
8. Kunci Jawaban Soal *Post-test*

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR

No.	Indikator	Subindikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
1	Rasa Senang	Senang pada pelajaran ekonomi	1,2	3
		Terus menerus belajar	4, 5	6
		Bersemangat mengikuti pembelajaran ekonomi	7, 8	
2	Ketertarikan	Senang mencari dan memecahkan soal ekonomi	9, 10	
		Ketertarikan terhadap pembelajaran ekonomi	11, 12, 13	
3	Perhatian	Perhatian pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi	14, 16	15
		Rasa ingin tahu siswa yang besar	17, 18	
		Perhatian dalam mengerjakan tugas ekonomi	19, 20	

Nama :

Kelas :

Angket Minat Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan lengkap dan benar
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi anda saat ini
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban yang anda pilih
4. Keterangan lima alternatif jawaban tersebut adalah:
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. KS : Kurang Setuju
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar dan **tidak ada pengaruh** apapun terhadap nilai mata pelajaran ekonomi ataupun mata pelajaran lainnya.
6. Atas kerjasamanya, kami ucapkan Terimakasih

No	Pertanyaan	SS	TS	KS	TS	STS
1	Pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang menyenangkan					
2	Materi pelajaran ekonomi mudah dipahami					
3	Saya mencoba menghindari pelajaran ekonomi					
4	Dirumah saya membaca lagi materi yang sudah diajarkan					
5	Saya berusaha sangat keras agar bisa memahami materi					
6	Saya hanya belajar semalam sebelum ujian berlangsung					
7	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran ekonomi					
8	Pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang paling saya tunggu					

9	Saya mencari soal ekonomi baik dari internet maupun perpustakaan					
10	Saya tekun mengerjakan soal-soal ekonomi					
11	Saya tertarik dalam pembelajaran ekonomi karena metode yang digunakan menarik					
12	Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat saya mudah memahami materi					
13	Saya tidak membolos pada saat jadwal pembelajaran ekonomi					
14	Saya mencatat materi yang sedang diberikan					
15	Saya mengantuk waktu guru menjelaskan materi					
16	Saya selalu berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran ekonomi					
17	Saya mencari materi pembelajaran ekonomi dari sumber lain					
18	Dirumah saya terlebih dahulu membaca materi ekonomi yang akan diajarkan oleh guru					
19	Saya segera mengerjakan PR setiba dirumah					
20	Saya mengecek kembali tugas yang sudah saya kerjakan sebelum dikumpulkan					

KISI-KISI SOAL *PRE-TEST*

KD	Indikator Materi	Indikator Soal	Kategori Soal				Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	
Mendeskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi	Menjelaskan pengertian nilai	Menjelaskan pengertian nilai		√			1
	Mendeskripsikan macam-macam nilai	Menyebutkan macam-macam nilai	√				5
			√				6
		Menguraikan mengenai teori nilai		√			10
		Menganalisa macam-macam nilai				√	4
						√	9
		Memberikan contoh mengenai macam-macam nilai		√			2
				√			3
		Mengkategorikan macam-macam teori nilai				√	14
		Menerapkan macam-macam nilai			√		15
					√		16
		Menguraikan mengenai macam-macam nilai		√			12
	Mendeskripsikan macam-macam harga	Mengidentifikasi macam-macam harga	√				11
			√				19
		Menghitung harga jual			√		20
		Mengidentifikasi fungsi harga	√				7
		Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi harga	√				8
		Menyebutkan golongan penjual dan pembeli	√				17
			√				18
		Menyebutkan kebijakan pemerintah	√				13
Jumlah			9	5	3	3	20

SOAL *PRE-TEST* PRESTASI BELAJAR**Petunjuk Umum:**

1. Tulislah identitas anda terlebih dahulu secara benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
 2. Bacalah setiap soal secara teliti dan sungguh-sungguh.
 3. Pilihlah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dari lima alternatif jawaban yang ada dengan memberi tanda silang (X).
 4. Jangan lupa berdoa terlebih dahulu.
-

1. Kemampuan suatu benda atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan ditukarkan dengan benda atau jasa lainnya adalah pengertian dari...
 - a. Nilai
 - b. Harga
 - c. Pakai
 - d. Penawaran
 - e. Produksi
2. Pendapatan seseorang yang semakin tinggi mendorong berkurangnya konsumsi terhadap...
 - a. Benda konsumsi
 - b. Benda produksi
 - c. Benda inferior
 - d. Benda interior
 - e. Benda normal
3. Dibawah ini yang merupakan contoh barang inferior apabila daging dianggap sebagai benda normal adalah...
 - a. Sepeda
 - b. Beras
 - c. Susu
 - d. Jagung
 - e. ikan asin

4. Seekor ikan memiliki corak yang sangat indah, besar dan lucu. Ikan tersebut merupakan milik Andra, Andra sangat menyukai ikan tersebut bahkan temannya yang bernama Lukman juga sangat menyukainya sehingga Lukman rela melepas *handphone* canggihnya demi memiliki ikan yang indah tersebut. Hal ini termasuk...
 - a. Nilai pakai subjektif
 - b. Nilai pakai objektif
 - c. Nilai tukar subjektif
 - d. Nilai tukar objektif
 - e. Nilai milik

5. Nilai dapat dibagi menjadi dua, yaitu..

a. Nilai jual dan nilai pasar	d. Nilai produksi dan nilai pasar
b. Nilai pakai dan nilai tukar	e. Nilai pasar dan nilai pakai
c. Nilai tukar dan nilai produksi	

6. Kemampuan suatu benda untuk ditukarkan dengan benda-benda lain adalah pengertian dari?

a. Nilai pakai	d. Nilai biaya
b. Nilai tukar	e. Nilai batas
c. Nilai guna	

7. Dibawah ini yang merupakan fungsi dari harga adalah..

a. Memperlancar tukar menukar	d. Menurunkan daya beli
b. Menaikkan konsumsi	e. Menaikkan daya beli
c. Menaikkan produksi	

8. Dibawah ini yang tidak termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi harga secara umum adalah...
- a. Selera
 - b. Pendapatan masyarakat
 - c. Kenaikan biaya produksi
 - d. Jumlah stasiun televisi
 - e. Permintaan dan penawaran
9. Ardi yang baru saja bermain sepak bola merasa haus dan membutuhkan beberapa gelas air putih. Gelas pertama mencapai kepuasan 40%, gelas kedua mencapai kepuasan 70% dan gelas ketiga mencapai kepuasan maksimum yaitu 100%. Apabila ditambah satu gelas lagi, maka gelas keempat sudah tidak memiliki nilai kepuasan lagi atau sama dengan 0%. Uraian diatas merupakan contoh dari penerapan..
- a. Teori nilai produksi
 - b. Teori nilai tenaga kerja
 - c. Teori nilai biaya
 - d. Hukum Gossen I
 - e. Hukum Gossen II
10. Pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan teori nilai pasar, adalah..
- a. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan permintaan dan penawaran
 - b. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh harga rata-rata dipasar
 - c. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh penjual dipasar
 - d. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh pembeli dipasar
 - e. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh harga barang substitusi

11. Harga yang terjadi karena terciptanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran disebut..

- a. Harga pokok
- b. Harga produsen
- c. Harga konsumen
- d. Harga pasar
- e. Harga serasi

12. Pernyataan dibawah ini termasuk benda normal (*normal good*), yaitu...

- a. Benda produksi yang jumlah pemakaiannya bertambah bila pendapatan produsen bertambah
- b. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya berkurang bila pendapatan konsumen bertambah
- c. Benda konsumsi yang jumlah pemakainnya bertambah bila pendapatan konsumen bertambah
- d. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya bertambah bila pendapatan konsumen berkurang
- e. Benda produksi yang jumlah pemakainnya berkurang bila pendapatan produsen bertambah

13. Dibawah ini yang merupakan kebijakan pemerintah secara langsung, kecuali ...

- a. Menambah penawaran beras dimusim paceklik
- b. Menetapkan harga minimum
- c. Menetapkan harga maksimum
- d. Menentukan harga BBM
- e. Menetapkan tarif listrik

14. 1. Teori nilai biaya

2. Teori nilai pasar

3. Teori nilai tenaga kerja

4. Teori nilai batas

5. Hukum Gossen

Yang termasuk dalam teori nilai obyektif adalah..

- | | |
|---------------------|---------------|
| a. 1, 2, 3, 4 dan 5 | d. 1, 2 dan 3 |
| b. 1, 2, 3 dan 4 | e. 1, 3 dan 5 |
| c. 2, 3, 4 dan 5 | |

15. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak benda-benda yang dibutuhkan oleh manusia. Dibawah ini manakah benda yang memiliki nilai sebagai nilai pakai objektif..

- | | |
|---------------------------------------|------------------------------|
| a. Rumah sebagai tempat untuk tinggal | d. Jarum suntik untuk dokter |
| b. Cangkul untuk petani | e. Gitar untuk musisi |
| c. Raket tenis untuk petenis | |

16. Dibawah ini manakah benda yang memiliki nilai sebagai nilai pakai subjektif..

- Air sebagai pemenuh kebutuhan
- Piano sebagai alat yang digunakan musisi
- Udara untuk kehidupan
- Pakaian untuk menutup aurat
- Gadget untuk petani

17. Dalam menghadapi harga pasar, kemampuan pembeli tidaklah sama. Pembeli yang mampu membeli diatas harga pasar disebut...

- a. *Marginal buyer*
- b. *Supermarginal buyer*
- c. *Submarginalbuyer*
- d. *Marginal seller*
- e. *Supermarginal seller*

18. Dalam menghadapi harga pasar, kemampuan penjual juga tidaklah sama. Penjual yang hanya mampu menjual sama dengan harga pasar disebut..

- a. *Marginal buyer*
- b. *Supermarginal buyer*
- c. *Submarginalbuyer*
- d. *Marginal seller*
- e. *Supermarginal seller*

19. *Equilibrium price* adalah kondisi dimana..

- a. Jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran
- b. Jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan
- c. Jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran
- d. Pembeli hanya mampu membeli dibawah harga pasar
- e. Pembeli mampu membeli diatas harga pasar

20. Tiara seorang penjual roti membuat roti tar berukuran besar , untuk membuat roti tersebut ia mengeluarkan biaya untuk tepung Rp 100.000, telur Rp 35.000, margarin Rp 20.000, gula Rp 25.000, biaya untuk tenaga kerja dan lain-lain sebesar Rp 100.000. Berapa harga jual yang paling tepat untuk tiara tetapkan agar ia memperoleh keuntungan sebesar 20%?

- a. Rp 266.000
- b. Rp 280.000
- c. Rp 3160.000
- d. Rp 326.000
- e. Rp 336.000

KUNCI JAWABAN *PRE-TEST*

1. A
2. C
3. E
4. C
5. B
6. B
7. A
8. D
9. D
10. A
11. D
12. C
13. A
14. D
15. A
16. B
17. B
18. D
19. C
20. E

KISI-KISI SOAL *POST-TEST*

KD	Indikator Materi	Indikator Soal	Kategori Soal				Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	
Mendiskripsikan nilai dan harga dalam kegiatan ekonomi	Menjelaskan pengertian nilai	Menjelaskan pengertian nilai		√			4
	Mendeskrripsikan macam-macam nilai	Menyebutkan macam-macam nilai	√				3
			√				5
		Menguraikan mengenai macam-macam teori nilai		√			7
		Menganalisa macam-macam nilai				√	2
						√	10
		Memberikan contoh mengenai macam-macam nilai		√			1
				√			6
		Mengkategorikan macam-macam teori nilai				√	11
		Menerapkan macam-macam nilai			√		17
					√		18
		Menguraikan mengenai macam-macam nilai		√			13
	Mendeskrripsikan macam-macam harga	Mengidentifikasi macam-macam harga	√				14
			√				20
		Menghitun harga jual			√		15
		Mengidentifikasi fungsi harga	√				8
		Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi harga	√				9
		menyebutkan golongan penjual dan pembeli	√				16
			√				19
		Menyebutkan kebijakan pemerintah	√				12
Jumlah			9	5	3	3	20

SOAL *POST-TEST* PRESTASI BELAJAR

Petunjuk Umum:

1. Tulislah identitas anda terlebih dahulu secara benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah setiap soal secara teliti dan sungguh-sungguh.
3. Pilihlah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dari lima alternatif jawaban yang ada dengan memberi tanda silang (X).
4. Jangan lupa berdoa terlebih dahulu.

1. Dibawah ini yang merupakan contoh barang inferior apabila daging dianggap sebagai benda normal adalah...

a. Sepeda	d. Jagung
b. Beras	e. Ikan asin
c. Susu	

2. Seekor ikan memiliki corak yang sangat indah, besar dan lucu. Ikan tersebut merupakan milik Andra, Andra sangat menyukai ikan tersebut bahkan temannya yang bernama Lukman juga sangat menyukainya sehingga Lukman rela melepas *handphone* canggihnya demi memiliki ikan yang indah tersebut. Hal ini termasuk...

a. Nilai pakai subjektif	d. Nilai tukar objektif
b. Nilai pakai objektif	e. Nilai milik
c. Nilai tukar subjektif	

3. Kemampuan suatu benda untuk ditukarkan dengan benda-benda lain adalah pengertian dari?

a. Nilai pakai	d. Nilai biaya
b. Nilai tukar	e. Nilai batas
c. Nilai guna	

4. Kemampuan suatu benda atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kemampuan ditukarkan dengan benda atau jasa lainnya adalah pengertian dari...
- a. Nilai
 - b. Harga
 - c. Pakai
 - d. Penawaran
 - e. Produksi
5. Nilai dapat dibagi menjadi dua, yaitu..
- a. Nilai jual dan nilai pasar
 - b. Nilai pakai dan nilai tukar
 - c. Nilai tukar dan nilai produksi
 - d. Nilai produksi dan nilai pasar
 - e. Nilai pasar dan nilai pakai
6. Pendapatan seseorang yang semakin tinggi mendorong berkurangnya konsumsi terhadap...
- a. Benda konsumsi
 - b. Benda produksi
 - c. Benda inferior
 - d. Benda interior
 - e. Benda normal
7. Pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan teori nilai pasar, adalah..
- a. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan permintaan dan penawaran
 - b. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh harga rata-rata dipasar
 - c. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh penjual dipasar
 - d. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh pembeli dipasar
 - e. Tinggi-rendahnya nilai suatu barang ditentukan oleh harga barang substitus

8. Dibawah ini yang merupakan fungsi dari harga adalah..
- Memperlancar tukar menukar
 - Menaikkan konsumsi
 - Menaikkan produksi
 - Menurunkan daya beli
 - Menaikkan daya beli
9. Dibawah ini yang tidak termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi harga secara umum adalah...
- Selera
 - Pendapatan masyarakat
 - Kenaikan biaya produksi
 - Jumlah stasiun televisi
 - Permintaan dan penawaran
10. Ardi yang baru saja bermain sepak bola merasa haus dan membutuhkan beberapa gelas air putih. Gelas pertama mencapai kepuasan 40%, gelas kedua mencapai kepuasan 70% dan gelas ketiga mencapai kepuasan maksimum yaitu 100%. Apabila ditambah satu gelas lagi, maka gelas keempat sudah tidak memiliki nilai kepuasan lagi atau sama dengan 0%. Uraian diatas merupakan contoh dari penerapan..
- Teori nilai produksi
 - Teori nilai tenaga kerja
 - Teori nilai biaya
 - Hukum Gossen I
 - Hukum Gossen II
11. 1. Teori nilai biaya
 2. Teori nilai pasar
 3. Teori nilai tenaga kerja
 4. Teori nilai batas
 5. Hukum Gossen
- Yang termasuk dalam teori nilai obyektif adalah..
- 1, 2, 3, 4 dan 5
 - 1, 2, 3 dan 4
 - 2, 3, 4 dan 5
 - 1, 2 dan 3
 - 1, 3 dan 5

12. Dibawah ini yang merupakan kebijakan pemerintah secara langsung, kecuali ...
- a. Menambah penawaran beras dimusim paceklik
 - b. Menetapkan harga minimum
 - c. Menetapkan harga maksimum
 - d. Menentukan harga BBM
 - e. Menetapkan tarif listrik
13. Pernyataan dibawah ini termasuk benda normal (*normal good*), yaitu...
- a. Benda produksi yang jumlah pemakaiannya bertambah bila pendapatan produsen bertambah
 - b. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya berkurang bila pendapatan konsumen bertambah
 - c. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya bertambah bila pendapatan konsumen bertambah
 - d. Benda konsumsi yang jumlah pemakaiannya bertambah bila pendapatan konsumen berkurang
 - e. Benda produksi yang jumlah pemakaiannya berkurang bila pendapatan produsen bertambah
14. Harga yang terjadi karena terciptanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran disebut..
- a. Harga pokok
 - b. Harga produsen
 - c. Harga konsumen
 - d. Harga pasar
 - e. Harga serasi

15. Tiara seorang penjual roti membuat roti tar berukuran besar , untuk membuat roti tersebut ia mengeluarkan biaya untuk tepung Rp 100.000, telur Rp 35.000, margarin Rp 20.000, gula Rp 25.000, biaya untuk tenaga kerja dan lain-lain sebesar Rp 100.000. Berapa harga jual yang paling tepat untuk tiara tetapkan agar ia memperoleh keuntungan sebesar 20%?
- a. Rp 266.000
 - b. Rp 280.000
 - c. Rp 316.000
 - d. Rp 326.000
 - e. Rp 336.000
16. Dalam menghadapi harga pasar, kemampuan penjual juga tidaklah sama. Penjual yang hanya mampu menjual sama dengan harga pasar disebut..
- a. *Marginal buyer*
 - b. *Supermarginal buyer*
 - c. *Submarginal buyer*
 - d. *Marginal seller*
 - e. *Supermarginal seller*
17. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak benda-benda yang dibutuhkan oleh manusia. Dibawah ini manakah benda yang memiliki nilai sebagai nilai pakai objektif..
- a. Rumah sebagai tempat untuk tinggal
 - b. Cangkul untuk petani
 - c. Raket tenis untuk petenis
 - d. Jarum suntik untuk dokter
 - e. Gitar untuk musisi

18. Dibawah ini manakah benda yang memiliki nilai sebagai nilai pakai subjektif..

- a. Air sebagai pemenuh kebutuhan
- b. Piano sebagai alat yang digunakan musisi
- c. Udara untuk kehidupan
- d. Pakaian untuk menutup aurat
- e. Gadget untuk petani

19. Dalam menghadapi harga pasar, kemampuan pembeli tidaklah sama. Pembeli yang mampu membeli diatas harga pasar disebut...

- a. *Marginal buyer*
- b. *Supermarginal buyer*
- c. *Submarginal buyer*
- d. *Marginal seller*
- e. *Supermarginal seller*

20. *Equilibrium price* adalah kondisi dimana..

- a. Jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran
- b. Jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan
- c. Jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran
- d. Pembeli hanya mampu membeli dibawah harga pasar
- e. Pembeli mampu membeli diatas harga pasar

KUNCI JAWABAN *POST-TEST*

1. E
2. C
3. B
4. A
5. B
6. C
7. A
8. A
9. D
10. D
11. D
12. A
13. C
14. D
15. D
16. D
17. A
18. B
19. B
20. C

Data Penelitian

1. Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen
2. Skor Minat Belajar Kelas Kontrol
3. Skor Prestasi Belajar Kelas Eksperimen
4. Skor Prestasi Belajar Kelas Kontrol

**DAFTAR SKOR MINAT BELAJAR SISWA KELAS
EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Minat Belajar Awal	Minat Belajar Akhir
1.	Alim Liana Rahayu	67	76
2.	Bambang Setiawan	59	69
3.	Debi Mawarni Putri	50	54
4.	Dhany Permana	54	71
5.	Dila Eka Puspitasari	55	73
6.	Dyah Ayu Cahyaningrum	53	74
7.	Eko Riskiantoro	76	73
8.	Febri Alimayo	67	79
9.	Fiqih Krismuninggar	47	65
10.	Fitriyanti Febiyana	50	58
11.	Ina Noviyarni	62	61
12.	Latifah	56	68
13.	Novi Listiana	49	64
14.	Nur Aini Chasanah	58	65
15.	Putin Amriyanti	54	75
16.	Putriana Eka Savitri	68	72
17.	Rizky Ermawati	61	57
18.	Siska Ardiyanti	68	77
19.	Siti Aisyah	72	75

SKOR MINAT BELAJAR KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Minat Belajar Awal	Minat Belajar Akhir
1.	Annisa Mustika Ningrum	59	63
2.	Bekti Lestari	58	60
3.	Clara Rahayu Novikasari	61	70
4.	Dewi Fathiyatun	48	53
5.	Dwi Retno Setyaningsih	60	65
6.	Enggar Restu Safitri	56	56
7.	Evi Fitriyanti	72	70
8.	Faradilla Septiani	63	69
9.	Fitri Eka Anggraeni	57	69
10.	Hanar Archila Hilda	67	70
11.	Hani Setyawati	58	75
12.	Ica Anjelika	55	70
13.	Ida Dwi Lestari	72	67
14.	Isti Fatimah	61	58
15.	Linda Septiwi	57	60
16.	Oknatu Arba'atin	63	67
17.	Puput Kurnia Sari	59	56
18.	Putriyana	45	49
19.	Siti Muqoddimah	63	54
20.	Yuli Hastanti	58	50

**DAFTAR SKOR PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Alim Liana Rahayu	65	90
2.	Bambang Setiawan	25	55
3.	Debi Mawarni Putri	55	80
4.	Dhany Permana	40	70
5.	Dila Eka Puspitasari	30	80
6.	Dyah Ayu Cahyaningrum	55	75
7.	Eko Riskiantoro	60	70
8.	Febri Alimayo	35	70
9.	Fiqih Krismuninggar	65	80
10.	Fitriyanti Febiyana	25	60
11.	Ina Noviyarni	25	55
12.	Latifah	45	75
13.	Novi Listiana	50	75
14.	Nur Aini Chasanah	55	75
15.	Putin Amriyanti	30	75
16.	Putriana Eka Savitri	75	85
17.	Rizky Ermawati	25	60
18.	Siska Ardiyanti	60	70
19.	Siti Aisyah	60	75

SKOR PRESTASI BELAJAR KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Annisa Mustika Ningrum	25	55
2.	Bekti Lestari	30	65
3.	Clara Rahayu Novikasari	55	60
4.	Dewi Fathiyatun	55	70
5.	Dwi Retno Setyaningsih	40	50
6.	Enggar Restu Safitri	60	65
7.	Evi Fitriyanti	60	75
8.	Faradilla Septiani	45	55
9.	Fitri Eka Anggraeni	50	50
10.	Hanar Archila Hilda	70	80
11.	Hani Setyawati	55	75
12.	Ica Anjelika	60	70
13.	Ida Dwi Lestari	70	75
14.	Isti Fatimah	35	45
15.	Linda Septiwi	40	60
16.	Oknatu Arba'atin	20	60
17.	Puput Kurnia Sari	50	65
18.	Putriyana	25	45
19.	Siti Muqoddimah	60	60
20.	Yuli Hastanti	45	65

Lampiran 6.

Statistik Deskriptif

1. *Pretest* Kelas Eksperimen
2. *Posttest* Kelas Eksperimen
3. *Pretest* Kelas Kontrol
4. *Posttest* Kelas Kontrol

STATISTIK DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN

Statistics		PretestKE	PosttestKE
N	Valid	19	19
	Missing	0	0
Mean		46.32	72.37
Median		50.00	75.00
Mode		25	75
Std. Deviation		16.401	9.482
Variance		269.006	89.912
Skewness		-.039	-.392
Std. Error of Skewness		.524	.524
Kurtosis		-1.398	-.103
Std. Error of Kurtosis		1.014	1.014
Minimum		25	55
Maximum		75	90
Sum		880	1375
Percentiles	5	25.00	55.00
	25	30.00	70.00
	50	50.00	75.00
	75	60.00	80.00

Frequency Table

PretestKE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	21.1	21.1	21.1
	30	2	10.5	10.5	31.6
	35	1	5.3	5.3	36.8
	40	1	5.3	5.3	42.1
	45	1	5.3	5.3	47.4
	50	1	5.3	5.3	52.6
	55	3	15.8	15.8	68.4
	60	3	15.8	15.8	84.2
	65	2	10.5	10.5	94.7
	75	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

PosttestKE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	10.5	10.5	10.5
	60	2	10.5	10.5	21.1
	70	4	21.1	21.1	42.1
	75	6	31.6	31.6	73.7
	80	3	15.8	15.8	89.5
	85	1	5.3	5.3	94.7
	90	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

STATISTIK DESKRIPTIF KELAS KONTROL

Statistics		PretestKK	PosttestKK
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		47.50	62.25
Median		50.00	62.50
Mode		60	60 ^a
Std. Deviation		14.824	10.192
Variance		219.737	103.882
Skewness		-.357	-.106
Std. Error of Skewness		.512	.512
Kurtosis		-.803	-.770
Std. Error of Kurtosis		.992	.992
Minimum		20	45
Maximum		70	80
Sum		950	1245
Percentiles	5	20.25	45.00
	25	36.25	55.00
	50	50.00	62.50
	75	60.00	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

PretestKK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.0	5.0	5.0
	25	2	10.0	10.0	15.0
	30	1	5.0	5.0	20.0
	35	1	5.0	5.0	25.0
	40	2	10.0	10.0	35.0
	45	2	10.0	10.0	45.0
	50	2	10.0	10.0	55.0
	55	3	15.0	15.0	70.0
	60	4	20.0	20.0	90.0
	70	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

PosttestKK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	10.0	10.0	10.0
	50	2	10.0	10.0	20.0
	55	2	10.0	10.0	30.0
	60	4	20.0	20.0	50.0
	65	4	20.0	20.0	70.0
	70	2	10.0	10.0	80.0
	75	3	15.0	15.0	95.0
	80	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 7.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Belajar Awal KE	Pretest Belajar KE	Minat Belajar Awal KK	Pretest Belajar KK	Minat Belajar Akhir KE	Posttest Belajar KE	Minat Belajar Akhir KK	Posttest Belajar KK
N		19	19	20	20	19	19	20	20
Normal Parameters ^a	Mean	59.26	46.32	59.60	47.50	68.74	72.37	62.55	62.25
	Std. Deviation	8.425	16.401	6.508	14.824	7.325	9.482	7.715	10.192
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.175	.151	.144	.148	.191	.168	.113
	Positive	.124	.156	.151	.100	.087	.128	.117	.094
	Negative	-.137	-.175	-.145	-.144	-.148	-.191	-.168	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.595	.765	.674	.642	.644	.832	.751	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871	.602	.754	.804	.802	.493	.625	.961
a. Test distribution is Normal.									

UJI HOMOGENITAS

test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar Awal	3.064	1	37	.088
Pretest	.807	1	37	.375
Minat Belajar Akhir	.263	1	37	.611
Posttest	.289	1	37	.594

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Awal	Between Groups	1.106	1	1.106	.020	.889
	Within Groups	2082.484	37	56.283		
	Total	2083.590	38			
Pretest	Between Groups	13.664	1	13.664	.056	.814
	Within Groups	9017.105	37	243.706		
	Total	9030.769	38			
Minat Belajar Akhir	Between Groups	372.956	1	372.956	6.582	.014
	Within Groups	2096.634	37	56.666		
	Total	2469.590	38			
Posttest	Between Groups	997.573	1	997.573	10.275	.003
	Within Groups	3592.171	37	97.086		
	Total	4589.744	38			

Lampiran 8.

Uji Paired Sample t-Test

1. Minat Belajar
2. Prestasi Belajar

UJI PAIRED SAMPLE T-TEST MINAT BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumPembelajaran	59.26	19	8.425	1.933
	SesudahPembelajaran	68.74	19	7.325	1.680

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumPembelajaran & SesudahPembelajaran	19	.529	.020

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SebelumPembelajaran – SesudahPembelajaran	-9.474	7.705	1.768	-13.188	-5.760	-5.359	18	.000

UJI PAIRED SAMPLE T-TEST PRESTASI BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	46.32	19	16.401	3.763
	Posttest	72.37	19	9.482	2.175

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	19	.738	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pretest - Posttest	-26.053	11.375	2.610	-31.535	-20.570	-9.984	18	.000

Lampiran 9.

Uji Independent Sample t-Test

1. Minat Belajar
2. Prestasi Belajar

UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST MINAT BELAJAR SISWA

Group Statistics

Metode		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MinatBelajar	Eksperimen	19	68.74	7.325	1.680
	Kontrol	20	62.55	7.715	1.725

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MinatBelajar	Equal variances assumed	.263	.611	2.565	37	.014	6.187	2.412	1.301	11.073
	Equal variances not assumed			2.569	37.000	.014	6.187	2.408	1.307	11.066

UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST PRESTASI BELAJAR

Group Statistics

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PrestasiBelajar	Eksperimen	19	72.37	9.482	2.175
	Kontrol	20	62.25	10.192	2.279

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PrestasiBelajar	Equal variances assumed	.289	.594	3.205	37	.003	10.118	3.157	3.723	16.514
	Equal variances not assumed			3.212	36.986	.003	10.118	3.151	3.735	16.502

Lampiran 10.

Dokumentasi Penelitian

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Siswa sedang melaksanakan *pre-test*



2. Pembelajaran dengan metode *brainstorming*



3. Pembelajaran dengan metode ceramah



4. Siswa sedang melaksanakan *post-test*



Lampiran 11.

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 2638/UN.34.18/LT/2013
Hal : Permohonan Izin Observasi

2 Desember 2013

Kepada Yth
Kepala SMK YPKK 3 Sleman
Karangnongko, Meguwoharjo, Depok
Sleman, Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Sarif Romadhoni / 09404241049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE BRAINSTORMING
TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 927/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

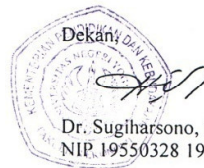
29 April 2014

Kepada Yth
Kepala SMK YAPEMDA 1 Sleman
Tanjung Tirto, Kalitirto, Berbah, Sleman
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Sarif Romadhoni / 09404241049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BRAINSTORMING TERHADAP
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP.19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1207/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Juni 2014

Kepada Yth
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Kabupaten Sleman
Jl Candi Gebang Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Sarif Romadhoni /09404241049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BRAINSTORMING TERHADAP MINAT
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1207/UN.34.18/LT/2014
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Juni 2014

Kepada Yth
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Kabupaten Sleman
Jl Candi Gebang Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Sarif Romadhoni /09404241049
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BRAINSTORMING TERHADAP MINAT
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK YPKK 3 SLEMAN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2081 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2027/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 03 Juni 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SARIF ROMADHONI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09404241049
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kaliwaru, Condongcatur, Depok, Sleman
No. Telp / HP : 089675402333
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE BRAINSTROMING TERHADAP
MINAT DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMK YPKK
3 SLEMAN**
Lokasi : SMK YPKK 3 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Juni 2014 s/d 03 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMK YPKK 3 Sleman
6. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
7. Yang Bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN DAN KETERAMPILAN YOGYAKARTA

SMK YPKK 3 SLEMAN

KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Ringroad Utara Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.

Kode Pos 55282 Telp/Fax (0274) 881378

SURAT KETERANGAN

No. 272/I.13/E.7/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK YPKK 3 Sleman Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Sarif Romadhoni**
 No. Mhs. : 09404241049
 Prog./Tingkat : S1
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan **penelitian** di SMK YPKK 3 Sleman dibulan Mei 2014, dalam rangka tugas akhir, dengan judul penelitian "**Efektivitas Penerapan Metode Brainstroming Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya dan kepada yang berkepentingan harap maklum.

Depok, 04 Juni 2014

Kepala Sekolah


Dra. NURSILAH
 NIK. 025211258080190